

**KARAKTERISASI TOKOH UTAMA
FILM *DI TIMUR MATAHARI*
MELALUI METODE LANGSUNG (*TELLING*)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Oleh :

ARAYA DEWI ANGGRAENI

NIM. 12148140

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

**KARAKTERISASI TOKOH UTAMA
FILM *DI TIMUR MATAHARI*
MELALUI METODE LANGSUNG (*TELLING*)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai sederajat strata satu (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :

ARAYA DEWI ANGGRAENI

NIM. 12148140

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
**KARAKTERISASI TOKOH UTAMA
FILM *DI TIMUR MATAHARI*
MELALUI METODE LANGSUNG (*TELLING*)**

Oleh :

ARAYA DEWI ANGGRAENI

NIM. 12148140

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

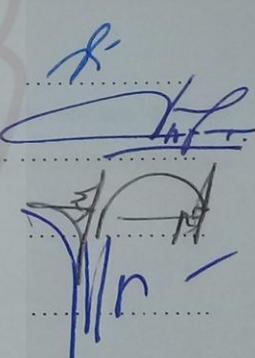
Pada tanggal. **19**. Februari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.

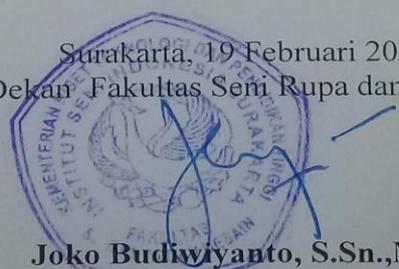
Penguji Bidang : St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing : Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A.

Sekretaris Penguji : Drs Achmad Sjafi'i, M.Sn


Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 19 Februari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Budiyanto, S.Sn.,M.A.

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Araya Dewi Anggraeni
NIM : 12148140

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul:

KARAKTERISASI TOKOH UTAMA FILM *DI TIMUR MATAHARI* MELALUI METODE LANGSUNG (*TELLING*) adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 19 Februari 2018

Yang menyatakan,



Araya Dewi Anggraeni
NIM.12148140

PERSEMBAHAN

Untuk Keluargaku dan sahabatku yang selalu memberi semangat dan motivasi selama ini.



MOTTO

“ There’s no such thing as a worthless experience,
There’s always something to learn”

-Song Mino-



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Penyusunan Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi syarat menempuh S-1 di perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Surakarta. Ucapan Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyusunan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih dan dengan rasa hormat diberikan kepada:

1. Titus Soepono Adji S.Sn., M.A, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
3. St. Andre Triadiputra S.Sn, M.Sn, Drs Achmad Sjafi'i, M.Sn, Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A, yang telah menguji dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Jeremias Nyangoen dan keluarga yang sudah memberikan data film DI TIMUR MATAHARI, memberi semangat dan menampung saya selama di Jakarta.
5. Komunitas Papua di Solo yang sudah mau diwawancarai.
6. Bapak, ibu serta keluarga besar yang memberi dukungan saya dari segi apapun sehingga menjadikan alasan utama saya untuk terus semangat.

7. Bapak dan Ibu pegawai Perpustakaan Pusat ISI Surakarta dan Perpustakaan FSRD ISI Surakarta, yang selalu saya reportkan dalam mencari buku.
8. Reo Putra, Cicilia, Indri, dan Linda yang membantu dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman Prodi Televisi dan Film 2012, kakak tingkat Prodi Televisi dan Film, yang telah memberikan dukungan dan membantu saya dalam proses pengerjaan.
10. Semua pihak yang telah membantu, hingga terselesaikannya tugas dan laporan ini.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga sangat diperlukan saran dan kritiknya untuk menjadi lebih baik. Mohon maaf jika ada salah kata maupun penulisan dan semoga laporan ini bermanfaat bagi pembacanya.

Surakarta, 19 Februari 2018

ABSTRAK

KARAKTERISASI TOKOH UTAMA FILM *DI TIMUR MATAHARI* MELALUI METODE LANGSUNG (*TELLING*) (Araya Dewi Anggraeni, 2018, hal i-76). Laporan Tugas Akhir Skripsi S-1 Prodi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini mengangkat karakterisasi tokoh utama film *Di Timur Matahari* dengan membahas tentang kehidupan sosial masyarakat Tiom di Papua sebagai *setting* cerita. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan bagaimana perwujudan karakterisasi tokoh utama pada film *Di Timur Matahari* berdasarkan metode langsung (*telling*) Albetine Minderop dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan karakterisasi tokoh utama dalam film *Di Timur Matahari* yang menguraikan karakterisasi menggunakan nama tokoh, penampilan tokoh, dan penuturan pengarang. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi mengenai karakter tokoh utama dalam film dan pemahaman tentang kehidupan masyarakat Papua melalui metode langsung (*telling*). Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi film untuk memberi masukan bagaimana membuat film yang sarat muatan budaya dan memberi pencerahan dengan karakter tokoh yang dibangun. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan tokoh utama melalui kehidupan sosial yang ada di Tiom sebagai *setting* cerita dalam karakterisasi tokoh utama film *Di Timur Matahari*.

Kata kunci: Karakterisasi Tokoh Utama, Film *Di Timur Matahari*, Metode Langsung (*telling*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Kerangka Konseptual	5
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Objek Penelitian	18
3. Sumber Data.....	18
a. Data Utama.....	18
b. Data Sekunder	19

4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
a. Observasi.....	19
b. Wawancara.....	19
c. <i>Transkrip Scene</i>	20
d. Studi Pustaka.....	20
5. Analisis Data.....	20
a. Reduksi Data.....	21
b. Penyajian Data.....	21
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	22
H. Sistematika Penulisan Laporan.....	23
 BAB II FILM <i>DI TIMUR MATAHARI</i>	
A. Deskripsi Film.....	24
B. Biodata Penulis Skenario.....	26
C. Tokoh Utama film Di Timur Matahari.....	27
 BAB III KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM <i>DI TIMUR MATAHARI</i>	
A. Metode Langsung.....	44
1. Karakterisasi Berdasarkan Nama Tokoh.....	44
2. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh.....	51
3. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang.....	57
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
 DAFTAR ACUAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Papua.....	12
Gambar 2. Jeremias Nyangoen	26
Gambar 3. Mazmur berdiri di depan kelas	29
Gambar 4. Alex sedang berdebat dengan Michael.....	31
Gambar 5. Blasius menyapa pendeta Samuel	33
Gambar 6. Else menelepon Michael	34
Gambar 7. Michael menerima telepon Else	35
Gambar 8. Ucok sedang berbicara pada polisi.....	37
Gambar 9. Jolex menolak warga yang ingin ikut bekerja.....	38
Gambar 10. Bapa Yakob memaikan kecapi.....	39
Gambar 11. Pendeta sedang berkumpul dengan anak-anak.....	40
Gambar 12. Dokter Fatimah sedang memeriksa Mazmur	41
Gambar 13. Thomas sedang memperhatikan dokter fatimah	42
Gambar 14. Vina memperhatikan Michael	43
Gambar 15. Mazmur melihat kedua Orang tuanya bertengkar	45
Gambar 16. Mazmur melihat Blasius terpanah.....	46
Gambar 17. Mazmur melihat Else melakukan tradisi potong jari	47
Gambar 18. Mazmur melihat kampungnya terbakar.....	47
Gambar 19. Mazmur Michael Thomas bernyanyi bersama	48
Gambar 21. Mazmur berusaha melerai peperangan.....	49
Gambar 22. Alex meminta Ucok membayar denda adat	50
Gambar 23. Alex bersiap perang.....	50
Gambar 24. Mazmur berjalan menghampiri Blasius	51
Gambar 26. Mazmur berdiri diatas jembatan.....	52
Gambar 27. Mazmur berlari ke atas bukit.....	52
Gambar 28. Mazmur berdiri di depan kelas.....	54
Gambar 29. Alex bersama warga menghubungi Michael.....	55
Gambar 30. Alex memrawat burung merpati	55

Gambar 31. Alex menolak berdamai.	56
Gambar 32. Mazmur menanti guru	57
Gambar 33. Mamur menoleh ke arah bapa Yakob	57
Gambar 34. Nyong membeli gorengan	59
Gambar 35. Nyong di datangi seorang pemuda	59
Gambar 36. Mazmur hampir tertabrak.....	59
Gambar 37. Michael menerima telpon.....	61
Gambar 38. Else menelpon Michael	61
Gambar 39. Ucok melakukan protes	61
Gambar 40. Polisi mendatangi Ucok	63
Gambar 41. Thomas dan Mazmur melepas burung merpati.....	64
Gambar 42. Mamzur melihat orang tuanya bertengkar	65
Gambar 43. Dokter Fatimah memberi kacamata pada Mazmur	66
Gambar 44. Michael berdiskusi denda adat	68
Gambar 45. Pendeta Samuela meleraikan peperangan	69
Gambar 46. Michael menghampiri Alex.....	68
Gambar 48. Mayat Bapa Yakob di bawa ke halaman gereja	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Transkrip Scene 1</i>	58
Tabel 2. <i>Transkrip Scene 6</i>	60
Tabel 3. <i>Transkrip Scene 15</i>	62
Tabel 4. <i>Transkrip Scene 21</i>	63
Tabel 5. <i>Transkrip Scene 25</i>	64
Tabel 6. <i>Transkrip Scene 31</i>	65
Tabel 7. <i>Transkrip Scene 59</i>	66
Table 8. <i>Transkrip Scene 73</i>	66
Tabel 9. <i>Transkrip Scene 55</i>	67
Tabel 10. <i>Transkrip Scene 56</i>	68
Table 11. <i>Transkrip Scene 63</i>	70
Table 12. <i>Transkrip Scene 67</i>	71
Table 13. <i>Transkrip Scene 78</i>	72
Table 14. <i>Transkrip Scene 81</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran film terhadap masyarakat menjadi salah satu media komunikasi yang memberi pengaruh besar. Berbagai cerita yang ditampilkan sedikit banyak dan secara tidak langsung bisa mengubah pola pikir masyarakat atau penonton setelah menonton film tersebut. Konten film sendiri bisa terdiri dari berbagai macam tema, antara lain kriminalitas, heroik, kekerasan, pendidikan dan budaya.

Isu sosial yang mengangkat persoalan masyarakat telah banyak digunakan sebagai tema film untuk memuat persoalan yang ada. Salah satunya kehidupan masyarakat Papua yang kini tengah menghadapi persoalan sosial, juga permasalahan pendidikan yang tidak memadai. Permasalahan ekonomi sosial menjadi pemicu masyarakat lokal lebih mendukung anaknya untuk bekerja dibanding melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat Papua perlu disediakan kesempatan lebih, khususnya masyarakat lokal untuk dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola lingkungan sekitar menjadi salah satu pengaruh permasalahan sosial di Papua. Sering terjadi perang antarsuku akibat kesalahpahaman sehingga menimbulkan ketakutan tersendiri bagi mereka jika ingin mengembangkan alam sekitarnya. Pentingnya kesadaran masyarakat sangat diperlukan guna membangun Papua lebih maju.

Film *Di Timur Matahari* karya sutradara Ari Sihasale memiliki karakter tokoh yang mewakili realita kehidupan di wilayah Papua. Berbeda dengan film produksi *Alenia* sebelumnya yaitu *Denias*, *Senandung di Atas Awan* yang menceritakan

perjuangan seorang anak pedalaman untuk bersekolah. Namun, film *Di Timur Matahari*, karakter tokoh yang dibuat lebih kompleks dalam menceritakan mengenai keseluruhan bagaimana realitas yang terjadi di Papua dengan mengangkat tentang pendidikan, sedikit isu politik, sosial, budaya, dan adat istiadat di Papua namun dikemas secara ringan.

Film *Di Timur Matahari* menarik untuk diteliti karena memunculkan tokoh utama cerita *real* dengan memberikan tekanan pada ciri khas tokoh yang dapat memunculkan tokoh baru. Artinya pengarang memakai nama latar, peristiwa dan tokoh seperti keberadaan di dunia nyata. Pembacaan karakter tokoh dilakukan dengan menggunakan metode karakterisasi, yaitu melalui metode langsung (*telling*) sesuai dalam buku Albertine Minderop yang berjudul *Karakterisasi Telaah Fiksi* berdasarkan nama tokoh, penampilan tokoh, dan tuturan pengarang. Melalui persoalan-persoalan yang menggambarkan kehidupan masyarakat Papua, dengan fokus penelitian pada karakterisasi tokoh utama film *Di Timur Matahari*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan sosial masyarakat Tiom dikarakterisasikan melalui tokoh utama pada film *Di Timur Matahari* berdasarkan metode karakterisasi langsung (*telling*).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan perwujudan karakterisasi tokoh utama pada film *Di Timur Matahari* berdasarkan metode langsung (*telling*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan karakterisasi penokohan dalam film. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi film untuk memberi masukan bagaimana membuat film yang sarat muatan budaya dan memberi pencerahan dengan karakterisasi tokoh yang dibangun.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman tentang kehidupan masyarakat Tiom Lanny Jaya mengenai karakterisasi tokoh utama melalui metode langsung (*telling*).

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang karakter tokoh banyak ditemukan, namun sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang karakter tokoh utama pada film *Di Timur Matahari* melalui metode langsung. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi studi awal dalam penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan Nurul Rizky Salam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 berbentuk skripsi dengan judul “Representasi Moral Budaya Masyarakat Tiom dalam Film *Di Timur Matahari*”. Penelitian ini membahas tentang keadaan moral budaya masyarakat Tiom dalam film *Di Timur Matahari* melalui gambaran

setiap adegan dalam film *Di Timur Matahari*. Perbedaannya dalam penelitian ini tentang menentukan karakter tokoh utama dalam menjelaskan kehidupan sosial masyarakat Tiom dalam tokoh utama film *Di Timur Matahari*.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina Maulidya Puspito Retno ISI Surakarta tahun 2016 yang berbentuk skripsi dengan judul “Karakter Tokoh Utama Film *Big Hero 6*”. Skripsi ini membahas tentang karakter tokoh utama dalam film *Big Hero 6* dengan menggunakan karakter tiga dimensi dan tipologi, serta menggunakan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada tokoh utama film *Di Timur Matahari* dengan menggunakan metode langsung (*telling*).

Beberapa buku yang berkaitan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, antara lain:

Buku Albertine Minderop tahun 2005 yang berjudul “Metode Karakteristik Telaah Fiksi”. Buku ini berisi tentang metode yang digunakan untuk meneliti karakter tokoh dengan menggunakan metode langsung (*telling*). Buku ini menjadi acuan penulis dalam mengkaji karakter tokoh utama dalam film *Di Timur Matahari* dengan menggunakan metode langsung (*telling*).

Buku I Ngurah Suryawan tahun 2017 yang berjudul “Papua Versus Papua”. Buku ini berisi tentang persoalan-persoalan sosial, politik, dan kultural di Papua dan siasat-siasat masyarakat Papua dalam menghadapi kerasnya hidup di masa kini, seperti isu-isu tanah dan kekerasan terhadap perjuangan perempuan Papua untuk merebut akses ekonomi. Buku ini menjadi acuan penulis untuk menganalisis kehidupan sosial masyarakat Papua dalam film *Di Timur Matahari*.

Buku H. Misbach Yusa Biran tahun 2006 yang berjudul “Teknik Menulis Skenario Film Cerita” berisi penjelasan karakter tokoh, latar belakang tokoh, dan peran tokoh. Buku ini menjadi acuan untuk menganalisis karakter tokoh utama lebih spesifik bagaimana cara membaca karakteristik tokoh.

F. Kerangka Konseptual

Sebuah film harus ada tokoh utama. Tokoh utama sama dengan tokoh penggerak alur cerita, tanpa adanya tokoh utama, cerita tidak bisa terbentuk. Tokoh utama tersebut harus ada di kehidupan nyata masyarakat Papua. Maka dari itu digunakan metode langsung (*telling*) untuk meneliti karakter tokoh dalam film. Untuk mengetahui karakterisasi tokoh utama menggunakan buku Burhan Nurgiyantoro mengenai teori pengkajian fiksi yang membahas tentang karakter tokoh utama dalam cerita dan Albertine Mindorop yang membahas tentang metode karakterisasi. Selain itu buku I Ngurah Suryawan membahas masalah sosial yang terjadi di Papua digunakan sebagai pijakan dalam penelitian.

1. Karakter

Karakter merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki peran penting dalam sebuah cerita. Menurut definisi, karakter, atau dalam bahasa Inggris *character* berarti watak, peran, huruf (*echol* dan *shadily*, 1982:107). Karakter bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau

huruf (1973, *Hornby* :156).¹ Setiap tokoh yang terdapat dalam cerita telah dilengkapi dengan karakter yang unik dan berbeda dengan tokoh yang lainnya. Melalui karakter tersebutlah setiap tokoh dapat dikenali dengan mudah oleh para penonton. Selain itu, karakter jugalah yang menentukan bagaimana setiap tokoh memerankan setiap tuntutan perannya.

Karakterisasi mempunyai arti pemeranan atau pelukisan watak.² Tiap tokoh yang berperan dalam cerita harus jelas karakteristiknya. Baik ciri khas fisik, psikis maupun keyakinan. Karakter dalam sebuah cerita memiliki peranan seperti emosi, keterampilan, dan tugas-tugas yang diembannya. Jalan sebuah cerita ditentukan dari gerak dan motivasi karakter-karakter tokoh.³ Karakter tokoh memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. Protagonis

Peran protagonis adalah karakter yang menjadi pusat utama dalam cerita yang keberadaannya muncul ketika mencapai suatu tujuan dalam cerita. Protagonis biasanya baik dan jahat. Maka itu protagonis sebetulnya bukanlah pahlawan dalam pengertian harus keren dan tokoh baik, melainkan tokoh apa saja asal bisa menarik simpati penonton.⁴ Kemunculan tokoh utama lebih sering dibanding tokoh lain, sehingga tokoh utama merupakan peran penting dalam setiap kejadian yang terjadi di dalam cerita. Karakter ini biasanya diperankan oleh pahlawan, pembela kebenaran, atau tokoh yang

¹ Albertine Minderop. 2011. *Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal 2

² Ibid, hal 2

³ Sony Set dan Sita Sindharta. 2004. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT. Grasindo, hal 74

⁴ H. Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka, hal 73

memikul tanggung jawab. Dalam film *Di Timur Matahari* karya Ari Sihale ini memiliki karakter tokoh protagonis yang mampu membawa penonton masuk ke dalam cerita. Karakter tokoh dibentuk agar meyakinkan penonton sehingga mereka merasakan seolah-olah terlibat dalam peristiwa tersebut. Di samping itu, watak atau sifat dan sikap tokoh akan menggambarkan pribadi tokoh cerita untuk memperdalam peran protagonis. Sehingga, penonton melihat dengan jelas watak pelaku melalui tingkah laku, semua yang diucapkan, dan sikapnya.

b. Antagonis

Antagonis adalah tokoh cerita yang menjadi lawan Protagonis. Ia menghalangi upaya Protagonis mencapai tujuannya.⁵ Selain itu peran antagonis merupakan peran yang sangat penting dalam sebuah cerita. Karena dapat membangun sebuah cerita melalui konflik yang ditimbulkan.

c. Tritagonis

Peran tritagonis adalah peran pendamping, baik untuk protagonis maupun antagonis. Peran dari tritagonis kebanyakan menjadi penengah pertikaian antara protagonis dan antagonis, namun biasanya tritagonis lebih memihak protagonis.

2. Karakter Tiga Dimensi

Menurut W. B. Saunders, karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut

⁵ Ibid, hal 74

yang ada dalam pola tingkah laku individu. Manusia memiliki tiga dimensi sifat yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tanpa pengetahuan tersebut, seseorang tidak dapat menilai orang lain.⁶ Karakter tiga dimensi ini digunakan untuk melihat karakter tokoh pada film.

a. Fisiologi

Dimensi pertama dalam urutan sederhana adalah konsep fisiologis. Seorang yang bungkuk memiliki cara pandang berbeda dengan orang yang memiliki kondisi fisik normal. Difabel, tuna netra, tuna daksa, orang jelek, orang cantik, orang tinggi, orang kerdil, setiap orang dengan sebutan yang melekat dengan dirinya memiliki cara pandang yang berbeda dengan orang lain. Seseorang yang sakit melihat kesehatan sebagai sesuatu yang sangat berharga, sebaliknya, orang yang sehat cenderung menganggap remeh pentingnya kesehatan, bahkan mereka cenderung tidak memikirkan kesehatan sama sekali.⁷

Perbedaan penampilan fisik seseorang memberikan warna tersendiri dalam hidup. Hal tersebut mempengaruhi kita secara terus menerus, membantu kita untuk saling memahami, atau saling menantang, membuat kita menjadi rendah hati, atau arogan. Hal itu mempengaruhi perkembangan mental kita, membawa kita kepada makna dasar mengenai “kelas bawah” dan “kelas atas” yang kompleks. Ini merupakan hal yang paling kentara pada dimensi manusia yang pertama.

⁶ Lajos Egri, *The Art of Dramatic Writing* 1960, hal 33

⁷ Lajos Egri, *The Art of Dramatic Writing* 1960, hal 33

b. Sosiologi

Sosiologi adalah dimensi kedua yang penting untuk dipelajari. Apabila anda bertempat tinggal pada area kumuh, dan biasa bermain pada area yang kotor, maka sikap anda akan sangat berbeda dengan orang yang tinggal pada area yang mewah dengan lingkungan yang bersih. Sosiologi juga bisa diartikan sebagai latar belakang tokoh, seperti latar belakang keluarga, budaya, ekonomi, lingkungan sosial, dan pendidikan.⁸

c. Psikologi

Dimensi ketiga adalah psikologi, merupakan hasil dari dua dimensi karakter lainnya yaitu sosiologi dan fisiologi. Psikologi memberikan pengaruh hidup untuk berambisi, frustrasi, watak, sikap kompleks. Dimana karakter tersebut dimiliki oleh setiap orang.⁹ Watak, sikap, dan karakter orang tidak akan sama, tergantung bagaimana kehidupan yang mereka jalani.

3. Tokoh Utama

Film drama merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan yang sangat luas. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata.¹⁰ Salah satu hal yang penting dalam sebuah film adalah penokohan.

Berkaitan dengan penokohan, ada tahapan yang harus dipahami yaitu dalam adegan sebuah film. Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu,

⁸ Ibid, hal 33

⁹ Ibid, hal 34

¹⁰ Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka, hal. 14

isi, tema, karakter, atau motif.¹¹ Dari adegan tersebut, tokoh dapat menjadi penyampai cerita sebuah film.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada penonton.¹² Tokoh dibedakan menjadi dua yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian dan tokoh tambahan yang mendukung tindakan tokoh utama. Tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Dibandingkan dengan tokoh tambahan, pemunculan tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit.

4. Setting Film *Di Timur Matahari*

Papua adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Nugini bagian barat atau *West New Guinea*. Papua juga sering disebut sebagai Papua Barat karena Papua bisa merujuk kepada seluruh pulau Nugini termasuk belahan timur negara tetangga, *East New Guinea* atau Papua Nugini. Papua Barat adalah sebutan yang lebih disukai para nasionalis yang ingin memisahkan diri dari Indonesia dan membentuk negara sendiri. Provinsi ini dulu dikenal dengan panggilan Irian Barat sejak tahun 1969 hingga 1973, namanya kemudian diganti menjadi Irian Jaya oleh Soeharto pada saat meresmikan tambang tembaga dan emas Freeport, nama yang tetap digunakan secara resmi hingga tahun 2002.

¹¹ Ibid, hal. 29.

¹² Burhan Nurgiantoro. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, hal. 167

7 WILAYAH ADAT PAPUA



Gambar 1.7 wilayah adat Papua
Sumber : www.kabarpapua.net

Nama provinsi ini diganti menjadi Papua sesuai UU No 21/2001 Otonomi Khusus Papua.¹³ Papua terdiri dari 7 wilayah yaitu Domberai, Bomberai, Me Pago, La Pago, Anim ha, Saireri, dan Mamta. Masing-masing wilayah tersebut memiliki beberapa kabupaten. Tiom merupakan ibu kota kabupaten Lanny Jaya. Lanny Jaya sendiri adalah wilayah La Pago. Sebagai ibu kota kabupaten, Tiom dihuni oleh penduduk lokal atau suku Lanny dengan bahasa daerahnya bahasa Lanny, dan beberapa pendatang dari Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan daerah lainnya. Kebanyakan pendatang berprofesi sebagai pedagang, dokter, kontraktor jalan dan tukang ojek. Masyarakat Tiom sebagian besar adalah peramu atau petani.

Di Tiom, terdapat rumah-rumah tradisional yang disebut Honai. Masyarakat Tiom masih memegang adat setempat. Pemukiman di Tiom yang cenderung berpecah, membuat kondisi di Tiom terasa jauh dari pusat pemerintahan. Dalam *setting* film *Di Timur Matahari* tersebut juga diperlihatkan bagaimana kondisi

¹³ Pemerintah Provinsi. 2017. *Sekilas Papua*. (Online) (www.Papua.go.id. Diakses 25 Desember 2017)

infrastruktur yang masih minim serta sumberdaya manusia yang terbatas pula. Singkatnya, secara keseluruhan film tersebut tidak hanya menceritakan masalah pendidikan saja, namun juga dampak dari minimnya pendidikan di Papua, khususnya di Tiom sebagai salah satu wilayah terpencil di Papua. Secara keseluruhan, film *Di Timur Matahari* tersebut menceritakan bagaimana pengaruh dari minimnya pendidikan masyarakat Tiom terhadap kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Segala hal yang dialami masyarakat Tiom seperti terstruktur dengan sendirinya.

Pertikaian dan konflik sosial hampir terjadi setiap hari di pulau paling timur Indonesia itu. Penyebab masalah-masalah itu adalah perbedaan sosial terjadi hampir di semua lapisan kehidupan masyarakat. Di tengah situasi krisis dan lumpuhnya semangat perubahan, diperlukan langkah-langkah untuk membangun semangat bersama menyikapi keterpecahan yang sedang dan terus terjadi di tengah rakyat Papua.¹⁴ Oleh karena hal-hal tersebut dibutuhkan media dan gerakan yang dapat membangun masyarakat Tiom. Kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan sangat diperlukan untuk membangun persatuan rakyatnya.

Terlepas dari kenyataan bahwa adanya sekolah dengan jumlah yang sangat sedikit, tidak terdapat tenaga pendidik dan tidak adanya dana yang memadai untuk membeli buku dan peralatan pendidikan yang sangat dibutuhkan. Sebagai konsekuensinya, tingkat pengetahuan anak yang menyelesaikan pendidikan SD (Sekolah Dasar) dan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) sangat rendah. Masyarakat Papua tidak homogen melainkan heterogen (terdiri dari berbagai suku dan ras).

¹⁴ I Ngurah Suryawan. 2017. *Papua Vs Papua*. Yogyakarta: Labirin, hal 44

Dalam masyarakat Tiom agama mempunyai pengaruh yang besar dalam menyelesaikan persoalan bangsa. Peran gereja sangat dibutuhkan begitu juga peran umat beragama lainnya, baik Hindu, Budha maupun Islam. Tetapi bagaimana keberagaman agama di Tiom menjadi wadah untuk melihat persoalan yang ada di Tiom. Mayoritas penduduk memeluk agama Kristen, namun secara rasional ini adalah stigma yang salah dan akan menimbulkan persoalan baru. Agama menjadi tombak penyelesaian masalah, tetapi peran agama itu yang perlu kita pahami sebaik mungkin. Datangnya imigran dari berbagai daerah membuat daerah Tiom semakin beragam.

Konflik antara masyarakat pribumi dan pendatang semakin meningkat walaupun sejauh ini masih dalam bentuk psikologis. Hampir tidak lagi terhitung bangsa pribumi, kaum migran mendominasi seluruh sektor kehidupan baik secara politik, ekonomis, sosial dan kultural. Permasalahan-permasalahan yang muncul membuat sebagian kelompok masyarakat ingin memisahkan Papua dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Alenia Pictures adalah sebuah rumah produksi asal Indonesia yang didirikan oleh Ari Sihasale dan Nia Zulkarnaen. Konsistensi *Alenia Pictures* menggarap film yang mengemas pesan edukasi dan nasionalisme, dalam melahirkan sebuah karya nyata mereka tentang betapa indah dan damainya Papua. Tujuan rumah produksi ini adalah agar Papua lebih dikenal masyarakat luas melalui film-film yang mengangkat tentang kehidupan di Papua.

Film perdana mereka adalah *Denias, Senandung di Atas Awan*. Rumah produksi *Alenia Pictures*, kini kembali mengangkat pola kehidupan di wilayah Papua lewat film terbarunya yang berjudul *Di Timur Matahari*. Film tersebut

menceritakan tentang pentingnya arti pendidikan dan kedamaian untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui *setting* Papua. Jeremias Nyangoen selaku penulis skenario film *Di Timur Matahari*, menjelaskan bahwa cerita yang ada di dalam film merupakan hasil dari observasi mereka selama beberapa bulan di Papua. Termasuk permasalahan-permasalahan yang ada di sana baik itu permasalahan sosial, ekonomi, politik, budaya dan adat istiadat.

5. Metode Langsung (*Telling*) dalam Karakterisasi Tokoh

Metode langsung (*telling*) adalah pemaparan cerita yang dilakukan oleh pengarang untuk menentukan karakterisasi tokoh. Metode ini dikemukakan oleh Albertine Minderop di dalam bukunya yang berjudul *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, menyajikan dan menentukan karakterisasi para tokoh. Pada umumnya Metode Karakterisasi menggunakan dua cara, pertama adalah metode langsung dan kedua, metode tidak langsung. Metode langsung mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Sedangkan metode tidak langsung memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan *action*. Metode langsung memiliki kelebihan dapat menjelaskan karakter tokoh melalui penjelasan pengarang. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian penonton tentang watak tokoh tetapi juga membentuk persepsi penonton tentang tokoh yang dikisahkan.

Metode langsung mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, penuturan pengarang. Pada metode langsung karakterisasi mencakup penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang.

a. Karakterisasi berdasarkan nama tokoh

Karakterisasi dalam penggunaan nama tokoh sering kali digunakan untuk memberikan gambaran karakter tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan karakteristik yang membedakan dengan tokoh lainnya.

b. Karakterisasi melalui penampilan tokoh

Karakterisasi ini dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan tokoh melalui penampilan fisik, cara berpakaian, dan keadaan lingkungan tokoh tersebut. Metode ini memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menggambarkan tokoh yang ia ingin.

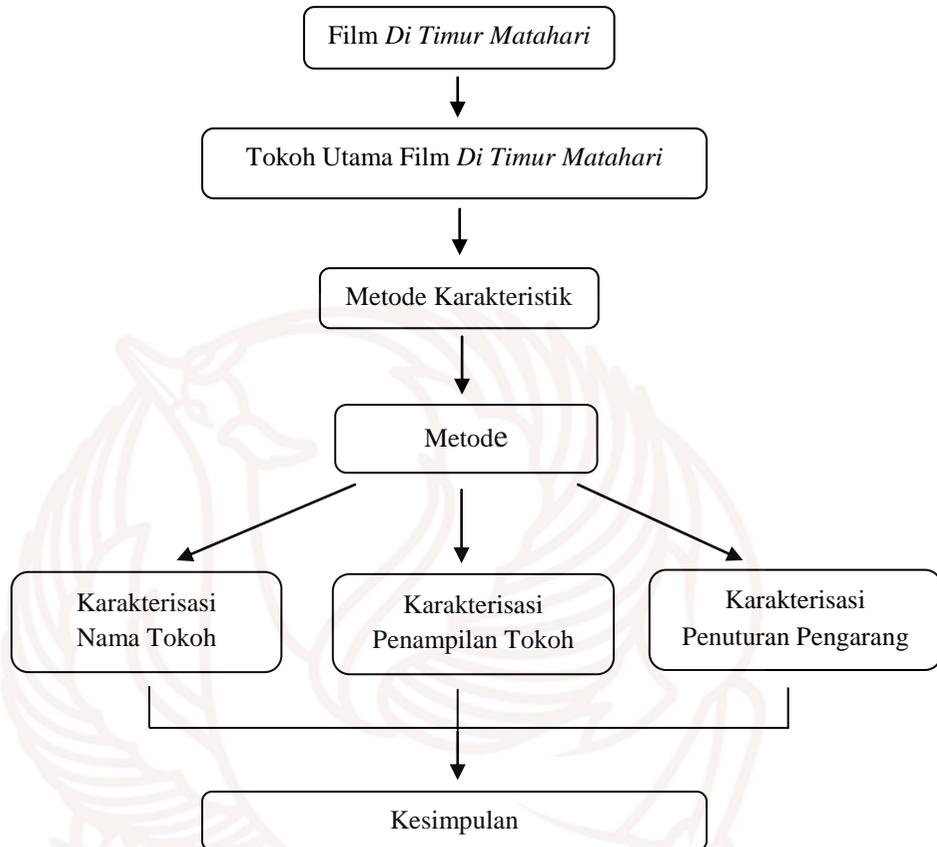
c. Karakterisasi melalui tuturan pengarang

Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.¹⁵

¹⁵ Albertine Minderop. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal. 16

6. Alur Pikir

Bagan 1. Skema alur pikir



Berdasarkan skema penelitian di atas, dari film *Di Timur Matahari* dilakukan observasi dengan mengamati film tersebut. Menjelaskan mengenai pengertian tokoh utama. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui artikel, buku-buku mengenai Papua yang membahas tentang kehidupan sosial masyarakat Papua. Selanjutnya mengamati berdasarkan *scene-scene* yang ada dalam film untuk menjabarkan tokoh utama. Setelah dilakukan analisa data berdasarkan metode langsung (*telling*), diperoleh hasil analisis karakterisasi tokoh utama film *Di Timur Matahari* sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶ Penelitian ini fokus pada karakterisasi tokoh utama dalam film *Di Timur Matahari*, dijelaskan secara detail melalui metode langsung (*telling*).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah film *Di Timur Matahari* yang dirilis oleh *Alenia Pictures* pada 14 Juni 2012. Film ini disutradarai oleh Ari Sihasale dan diproduksi oleh Ari Sihasale. Film ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Tiom dan bagaimana semangat anak-anak di pegunungan Papua untuk mengenyam pendidikan dasar dengan berbagai keterbatasan dan persoalan adat setempat.

3. Sumber Data

a. Data Utama

Data utama dalam penelitian ini adalah data berupa DVD original film *Di Timur Matahari* yang didistribusikan oleh *Alenia Pictures*. Data utama yang diperlukan dalam sebuah penelitian dengan objek kajian tentang karakterisasi tokoh pada film *Di Timur Matahari*. Kajian ini dilakukan langsung dengan mengamati film tersebut. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian

¹⁶ Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal 1

ini berupa wawancara dengan penulis skenario film *Di Timur Matahari* sesuai dengan metode langsung (*telling*). Hasil wawancara ini diperlukan untuk melengkapi penelitian dengan objek kajian tentang karakterisasi tokoh pada film *Di Timur Matahari*.

b. Data Sekunder

Data lain yang digunakan untuk melengkapi penelitian yaitu dari buku-buku, artikel, jurnal, situs internet yang relevan dengan objek penelitian yang diamati.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap adegan atau potongan-potongan gambar film *Di Timur Matahari* melalui DVD. Dengan melihat video berulang-ulang di setiap adegan yang dipilih untuk diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada penulis skenario *Di Timur Matahari* dan beberapa orang Papua yang tinggal di kota Solo secara langsung untuk menambah data yang diperlukan dan memperkuat penelitian yang dilakukan. Penulis skenario film *Di Timur Matahari* adalah Jeremias Nyangoen sebagai narasumber utama dalam penelitian ini. Wawancara dengan penulis skenario dilakukan secara informal seperti diskusi membahas tentang karakterisasi tokoh dalam film. Sedangkan wawancara orang Papua yang tinggal di Solo juga dilakukan secara informal seperti berbincang sehari-hari.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengkaji dan mempelajari literatur, melalui buku, artikel, jurnal maupun media internet lainnya. Studi pustaka digunakan untuk mencari data tentang sudut pengambilan gambar sesuai yang dikaji oleh peneliti.

5. Transkrip Adegan

Transkrip adegan dilakukan untuk merubah menjadi bahasa novel. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan metode yang digunakan dalam buku Albertine Minderop melalui metode langsung (*telling*).

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Reduksi data dilakukan agar mempermudah menemukan data karena tidak semua data digunakan dalam penelitian ini. Analisis dilakukan melalui seluruh *scene* yang ada dalam film *Di Timur Matahari*. Dari seluruh *scene* dipilih yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penulis skenario film kepada penonton. Pemilihan *scene* yang akan digunakan untuk menganalisis film *Di Timur*

¹⁷ Sugiyono, S.Pd.,M.Pd. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfabeta,2016) hal. 147

Matahari adalah *scene-scene* yang sering memunculkan tokoh utama, penampilan tokoh dan kesesuaian karakter tokoh dengan pesan yang ingin disampaikan dalam film. Dari hasil analisis film *Di Timur Matahari* terdapat 94 *scene* yang kemudian dibagi menjadi beberapa *scene* sesuai dengan penelitian tentang Karakterisasi Tokoh Utama *Film Di Timur Matahari* melalui metode langsung. Berdasarkan karakterisasi nama tokoh Mazmur terdapat pada *scene* 31, *scene* 50, *scene* 59, *scene* 77, dan *scene* dan *scene*88. *Scene* tersebut dipilih karena dapat menjelaskan makna dari nama tokoh utama Mazmur. Sedangkan penggambaran dari karakterisasi nama tokoh Alex terdapat pada *scene* 15, *scene* 22, dan *scene* 81. Untuk melihat karakterisasi penampilan tokoh Mazmur dan Alex dilihat dari keseluruhan *scene*. Selain itu, karakterisasi tuturan pengarang terdapat pada *scene* 1, *scene* 6, *scene* 15, *scene* 21, *scene* 25, *scene* 31, *scene* 73, *scene* 55, *scene* 56, *scene* 63, dan *scene* 67, *scene* 78 dan 81. Pemilihan *scene-scene* tersebut berkaitan dengan karakter tokoh utama yang memiliki tujuan dalam cerita dan pesan yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut. Setelah itu dilakukan pembacaan karakter tokoh dengan metode karakterisasi Albert Minderop dengan menggali melalui wawancara yang dilakukan dengan penulis skenario.

b. Sajian data

Hasil dari reduksi data kemudian disajikan secara deskriptif. Setelah melalui tahap reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, setiap *scene* dialihkan menjadi adegan. Selanjutnya mendeskripsikan adegan yang kemudian diubah menjadi narasi. Data yang

diperlukan mencakup tentang karakterisasi nama tokoh, karakterisasi, penampilan tokoh, dan karakterisasi penuturan pengarang dalam film *Di Timur Matahari*.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi puncak dalam sebuah penelitian. Dari *scene-scene* yang sudah dipilih kemudian menentukan kesamaan pada karakterisasi tokoh utama. Melakukan pengecekan ulang bagaimana kesesuaian karakterisasi tokoh dengan metode yang digunakan berdasarkan metode langsung (*telling*) melalui karakterisasi nama tokoh, penampilan tokoh, dan tuturan pengarang.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II berisi tentang film deskripsi film *Di Timur Matahari* dan biodata penulis scenario. Pada bab ini membahas tentang tokoh-tokoh yang terdapat dan peran pentingnya dalam membentuk karakter tokoh utama di film.

BAB III berisi penjabaran karakter tokoh utama film *Di Timur Matahari* dengan metode karakterisasi langsung (*telling*).

BAB IV PENUTUP berisi tentang kesimpulan dari penelitian.

BAB II

FILM DI TIMUR MATAHARI

Di Timur Matahari merupakan film fiksi produksi *Alenia Pictures* karya sutradara Ari Sihasale yang mengangkat tentang kehidupan di Papua. Film ini rilis pada tanggal 14 Juni 2012, menceritakan tentang bagaimana kondisi pendidikan di Papua. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang ada di bagian timur Indonesia. Faktor lain yang menghambat pendidikan adalah akses wilayah yang sulit dijangka. Kurangnya minat tenaga pengajar yang bekerja di Papua menjadi kendala tersendiri bagi sistem pendidikan disana. Mahalnya kebutuhan pokok di Papua membuat masyarakat Papua kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kurangnya SDM yang ada di daerah tersebut membuat masyarakat mengandalkan hasil kebun untuk mencukupi kebutuhannya. Papua sebenarnya memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun kurangnya SDM dan ilmu pengetahuan membuat mereka terjebak dalam kondisi ekonomi.

Film ini dibuat dengan tujuan supaya masyarakat Indonesia mengenal Papua, baik itu kehidupannya maupun budaya yang ada disana. Selain itu, masyarakat juga dapat melihat realita yang ada seperti digambarkan pada film. Kesenjangan pendidikan, kesenjangan sosial-ekonomi, politik, kesenjangan antara Papua dan Jakarta, serta aturan adat setempat. Hal ini diungkapkan oleh Ari Sihasale dan Nia Zulkarnaen saat melakukan wawancara dengan salah satu stasiun tv swasta di Jakarta. Nia dan Ale berharap dengan menampilkan tokoh anak-anak sebagai pemeran utama di film tersebut mampu mengantarkan penonton pada persoalan yang dihadapi Papua. Film ini memperlihatkan bagaimana anak-anak berusaha mengisi

waktu selama enam bulan untuk menunggu guru pengganti yang tak kunjung datang. Kemudian disambung dengan cerita yang menyinggung masalah ekonomi-sosial, politik, serta adat istiadat di Papua.

A. Deskripsi Film

Genre	:	Drama
Tanggal Rilis	:	14 Juni 2012
Kategori	:	Remaja
Durasi	:	110 Menit
Produksi	:	<i>Alenia Pictures</i>
Sutradara	:	Ari Sihasale
Produser	:	Ari sihasale
Penulis Naskah	:	Jeremias Nyangoen
Pemain		
1. Simson Sikoway	sebagai	Mazmur
2. Paul Korwa	sebagai	Alex
3. Blasius	sebagai	Blasius
4. Michael Jakarimilena	sebagai	Michael
5. Putri Nere	sebagai	Else
6. Laura Basuki	sebagai	Vina
7. Lukman Sardi	sebagai	Pendeta Samuel
8. Ririn Ekawati	sebagai	Dokter Fatimah
9. Ringgo Agus Rahman	sebagai	Ucok
10. Lucky Martin	sebagai	Nyong

- | | | |
|------------------------|---------|---------|
| 11. Abetnego Yogibalom | sebagai | Thomas |
| 12. Yullex Sawaki | sebagai | Jollex |
| 13. Friska Waromi | sebagai | Suryani |
| 14. Maria Resubun | sebagai | Agnes |
| 15. Razz Manobi | sebagai | Yokim |

B. Biodata Penulis



Gambar 2. Jeremias Nyangoen

Nama	: Jeremias Nyangoen
Tempat Tanggal lahir	: Pontianak, 29 Juni 1968
Usia	: 49 tahun
Pekerjaan	: Aktor, Penulis Skenario, Produser

Pengalaman Kerja

Tahun 2000 menjadi pemain film *Beth, Tato*

Tahun 2004 menjadi pemain film *Kanibal-Sumanto*

Tahun 2004 menjadi pemain film *Ketika*

Tahun 2004 penulis skenario, produser film *Virgin*

Tahun 2006 produser film *I Love You Om*

Tahun 2006 penulis skenario film *Denias, Senandung Di Atas Awan*

Tahun 2007 penulis skenario, produser film *Sang Dewi*

Tahun 2011 penulis skenario film *Serdadu Kumbang*

Tahun 2012 penulis skenario film *Di Timur Matahari*

C. Tokoh dalam film *Di Timur Matahari*

Penokohan merupakan hal yang sangat penting karena dapat membangun sebuah alur cerita dalam film. Hal ini bisa disebut juga dengan pemberian watak atau sifat (karakter) pada tokoh cerita. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan yang kedua adalah tambahan (*peripheral character*).¹⁸ Tokoh utama memiliki peranan penting sebagai penyampai pesan sebuah cerita. Kriteria tokoh utama selalu hadir dalam setiap kejadian.

Karakter tokoh yang dibangun merupakan penyampai pesan kepada penonton. Sehingga dapat memudahkan penonton untuk membedakan tokoh-tokoh tersebut melalui adegan, dialog dan penampilan tokoh. Dalam film *Di Timur Matahari*, Mazmur merupakan tokoh utama yang memiliki karakter protagonis. Ia mempunyai tugas membawa cerita dari awal hingga akhir. Hal itu ditunjukkan pada keinginan

¹⁸ Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, Yogyakarta, Gadjah Mada University, 2000, Hal. 176

Mazmur yang ingin adanya perdamaian di Papua terutama di Desa Tiom. Dimana tokoh protagonis ini didukung oleh tokoh-tokoh pendukung seperti Else, sebagai Ibu Mazmur, ia selalu menenangkan anaknya jika terjadi peperangan. Selain itu Else memberikan nasihat kepada Mazmur bahwa kekerasan adalah hal yang paling buruk.

Selain itu, ada tokoh yang tak kalah penting yaitu, pendeta Samuel, Vina, Michael, dan dokter Fatimah. Tokoh tersebut berperan penting dalam penyelesaian konflik dalam film. Pendeta Samuel berperan sebagai pemuka agama yang selalu dihormati masyarakat Tiom. Sikap pendeta Samuel ini selalu dicontoh oleh Mazmur. Pendeta Samuel mengingatkan anak-anak Tiom untuk selalu berbuat kebaikan. Kemudian dokter Fatimah yang berperan sebagai dokter yang ditugaskan di Papua, menjadi teman Mazmur dalam berbagi ilmu. Dokter Fatimah selalu bercerita tentang kisah-kisah yang bisa dijadikan contoh anak-anak Tiom. Lalu Michael merupakan masyarakat Tiom namun ia merantau ke Jakarta untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak dan mampu berpikiran terbuka. Hal ini berbanding terbalik dengan kehidupan di Papua. Michael mengajarkan betapa pentingnya perdamaian dalam desa mereka. Agar tidak terjadi perang antarsuku. Michael menikah dengan seorang keturunan China bernama Vina. Peran Vina disini juga tak kalah penting. Ia bertugas menghibur anak-anak Tiom di tengah konflik.

1. Tokoh Utama

a. Mazmur



Gambar 3. Mazmur berdiri di depan kelas.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* *timecode* 00:01:49

Mazmur merupakan seorang anak berusia 7 tahun. Ia memiliki rambut berwarna hitam kecoklatan dan keriting kecil-kecil. Mazmur memiliki ciri-ciri fisik berkulit hitam, mempunyai bibir tebal, dan berbadan agak kurus.

Sehari-harinya Mazmur pergi ke sekolah untuk menunggu datangnya guru pengganti. Jika guru pengganti belum datang, Mazmur dan teman-temannya akan mencari kegiatan lainnya seperti bermain, bernyanyi, dan membantu ayahnya menjual burung merpati. Peran Mazmur dalam film ini sangat mendukung, karena sudah menggambarkan anak-anak Papua dengan ciri khas pakaian yang kebesaran dan tidak pernah menggunakan alas kaki.

Mazmur digambarkan sebagai anak yang riang, lugu, dan pemberani dibanding teman-temannya yang lain. Ia juga memiliki semangat belajar. Walaupun guru pengganti di sekolahnya belum datang, ia selalu berusaha menambah wawasan ilmu melalui orang-orang sekitarnya seperti Ukok, pendeta Samuel dan dokter Fatimah yang selalu mengajarkan berbagai hal.

Dalam film *Di Timur Matahari* Mazmur memiliki cita cita sebagai pilot. Alasannya karena ingin melihat kondisi Papua dari atas pesawat. Mazmur memiliki sikap tenang, tidak mudah terpancing emosi, dan selalu memahami situasi. Hal ini digambarkan dalam film *Di Timur Matahari* pada saat Blasius meninggal dibunuh oleh Ayah Agnes yang merupakan teman Mazmur. Bahkan mereka bisa saling memaafkan tanpa ada dendam diantara mereka.

Mazmur tumbuh di lingkungan yang sederhana. Ia dan keluarganya tinggal di rumah Honai, yang merupakan rumah adat Papua. Ayahnya yang bernama Blasius, bekerja sebagai penjual burung merpati. Sedangkan Else, ibu Mazmur bekerja sebagai penjual buah merah di pasar. Mazmur merupakan anak tunggal. Ia sangat menyayangi ibunya yang bernama Else. Terkadang Mazmur ikut membantu berjualan bersama orang tuanya. Else selalu mengajarkan Mazmur tentang kebaikan, bagaimana cara bersikap ikhlas dan bersikap sabar. Selain itu, Mazmur belajar menjadi seorang yang pemberani, ia mencontoh apa yang dilakukan ayahnya sebelum meninggal. Bahwa tidak ada hal yang perlu ia takutkan selama benar. Mazmur memiliki paman bernama Alex dan Michael. Alex tinggal tidak jauh dari rumah Mazmur, sedangkan Michael menetap di Jawa.

Mazmur juga dekat dengan tokoh masyarakat lainnya seperti pendeta Samuel, dokter Fatimah, dan Ucok. Mereka merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari luar Papua. Pendeta Samuel selalu mengajarkan Mazmur berbagi, bersyukur, dan selalu memberikan ceramah-ceramah keagamaan kepada Mazmur. Sedangkan dokter Fatimah dan Ucok selalu membantu Mazmur dalam hal belajar. Perilaku Mazmur juga dipengaruhi

oleh lingkungan tersebut yang selalu memberikan pengaruh positif pada Mazmur. Dari lingkungan itulah Mazmur tumbuh sebagai anak yang mandiri dan memiliki ilmu pengetahuan yang ia dapat dari orang-orang sekitarnya.

b. Alex



Gambar 4. Alex sedang berdebat dengan Michael.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:52:07

Alex merupakan paman Mazmur. Alex memiliki kulit hitam, berambut keriting kecil, mempunyai bibir tebal, berkumis, dan berbadan tinggi dan kekar. Alex mewakili sosok orang Papua yang sedikit modern. Ia selalu mengenakan baju yang pas dan rapi dibandingkan dengan yang lain. Walaupun ia juga tidak pernah mengenakan alas kaki sebagai pelindung kaki. Alex selalu mengenakan kalung taring babi. Hal ini menunjukkan ciri khas orang Papua yang selalu mengenakan kalung taring babi sebagai simbol kepercayaan mereka terhadap magis.

Alex memiliki sikap yang kaku, keras, dan mudah emosi dan terkesan tidak menerima saran dari orang lain. Hal inilah yang membuat perang suku

terjadi. Tanpa memikirkan dampak dari perang tersebut. Ia sangat menjunjung tinggi adat istiadat masyarakat Papua. Ia selalu berpikir, jika permasalahan tidak ada jalan keluarnya, maka pilihan terakhir hanyalah perang suku.

Alex berbeda dengan Michael adiknya, Ia memilih tinggal bersama saudara yang lainnya di Papua. Ia yakin bahwa di desa mereka sudah cukup membuat ia bahagia. Setelah kedua orang tuanya berpisah, Alex harus rela melepas Michael ke Jakarta dan hidup di Papua bersama saudara yang lainnya. Keputusan Michael pindah ke Jakarta membuat Alex kecewa. Ia selalu tidak menerima apapun yang dikatakan Michael. Sehingga membuat ia tampak keras, dan tidak mau menerima usulan apapun.

2. Tokoh Pendukung

Tokoh pendukung adalah tokoh yang membantu memperkuat karakter tokoh utama. Kehadiran tokoh ini tidak ada pada semua cerita, tergantung dari kebutuhan cerita. Dalam film *Di Timur Matahari* peran pembantu juga sangat penting untuk mendukung jalannya cerita karena tokoh tersebut bisa mendukung protagonis, maupun antagonis. Berikut tokoh pendukung film *Di Timur Matahari* sesuai dengan konflik kedekatan tokoh utama:

a. Blasius



Gambar 5. Blasius saat menyapa Pendeta Samuel.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:21:50

Blasius merupakan ayah Mazmur. Ia harus terbunuh akibat balas dendam yang dilakukan ayah Agnes. Blasius memiliki kulit hitam, berambut keriting kecil-kecil, dan berbadan gemuk. Ia memiliki tinggi sekitar 167 cm dibandingkan dengan Alex dan Michael, Blasius terlihat lebih pendek. Blasius dikenal sebagai seorang yang mudah marah dan tidak dapat mengendalikan emosinya. Blasius memiliki sifat keras kepala dan mudah cemburu. Hal ini ditunjukkan pada saat Ibu Mazmur pulang dari pasar di bonceng oleh seorang lelaki. Tanpa meminta penjelasan dari ibu Mazmur, Blasius langsung menganiaya Else. Dibalik sifatnya tersebut, Blasius sangat menyayangi Mazmur. Ia rela berkorban demi Mazmur. Ditunjukkan dengan adegan dimana Mazmur dan Blasius dihadang orang tidak dikenal di tengah jembatan. Saat itu, Blasius berusaha melindungi Mazmur yang hendak dipanah. Dan pada akhirnya, ia meninggal karena terpanah.

b. Else



Gambar 6. Else menelpon Michael
Sumber: film *Di Timur Matahari* timecode 00:06:53

Else merupakan istri dari Blasius. Ia mempunyai anak bernama Mazmur. Else memiliki ciri fisik berkulit hitam, selalu memakai penutup rambut, memakai aksesoris khas Papua seperti kalung, gelang, dan anting. Ia tidak pernah mengenakan alas kaki. Setiap harinya Else bekerja sebagai pedagang buah merah di Pasar. Else dikenal cukup baik di lingkungannya. Tetangga sekitar rumah Else sangat peduli dengan Else. Kebiasaannya berjualan di pasar membuat ia mudah berinteraksi dengan orang lain. Else selalu bertindak baik terhadap pendatang maupun masyarakat lokal.

Else memiliki sifat sabar. Ia mudah memaafkan Blasius ketika Blasius memukul Else. Else selalu mengajarkan Mazmur bagaimana berbuat baik kepada setiap orang tanpa pamrih dan dendam terhadap seseorang. Karena hal tersebut Else dapat mendidik Mazmur menjadi pribadi yang baik.

c. Michael



Gambar 7. Michael menerima telpon dari Else
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:06:50

Michael berperan sebagai adik Blasius dan Alex yang sudah lama tinggal di Jakarta. Michael memiliki ciri-ciri fisik berkulit hitam, berambut keriting panjang yang selalu ia ikat, mempunyai bibir tebal, dan berbadan tinggi dan tegap. Dalam film ini Michael berperan sebagai orang Papua yang sudah modern, terlihat dengan pakaian yang ia kenakan sehari-hari. Ia selalu terlihat rapi dan modis, ia juga mengenakan sepatu sebagai alas kakinya. Dari tindakan Michael yang terbilang santai, tenang dalam menghadapi sesuatu, dan tidak mudah terbawa emosi, menunjukkan bahwa Michael sudah mengikuti pola pikir yang mengesampingkan sikap egois dalam bertindak. Michael digambarkan sebagai sosok yang mewakili orang Papua yang berfikir lebih maju. Ia ingin merubah cara berpikir saudara-saudaranya yang masih memakai hukum adat yang menurutnya tindakan yang salah dan tidak sesuai. Salah satunya seperti tradisi perang suku jika salah satu lawan tidak dapat membayar denda adat yang berlaku. Dalam film ini, Michael memiliki peran penting terhadap penyelesaian cerita. Karena karakter yang dibuat Michael

adalah tokoh penengah. Sehingga konflik dalam film dapat diselesaikan dengan baik. Michael merupakan adik dari Blasius yang meninggal akibat perang antarsuku. Semenjak kedua orang tuanya berpisah, ia mengikuti ibunya untuk tinggal di Jakarta. Sedangkan saudara-saudara lainnya memilih untuk tetap tinggal di Papua. Michael bekerja sebagai seorang pilot. Ia memilih tinggal di Jakarta tujuannya adalah agar lebih berkembang, bisa bersekolah dengan layak dan mendapat pekerjaan. Michael tumbuh di lingkungan yang serba modern, dibandingkan dengan saudara yang tinggal di Papua, ia lebih maju dari cara berpakaian dan pola pikirnya berbeda. Hingga ia menikah dengan Vina seorang gadis keturunan China.

d. Ucok



Gambar 8. Ucok sedang berbicara dengan polisi.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:15:40

Ucok merupakan teman Mazmur. Ia seorang lelaki berusia sekitar 30 tahun. Memiliki postur tubuh kurang lebih 170 cm dengan berat sekitar 75kg. Ucok memiliki warna kulit putih, bermata agak sipit, berkumis tipis dan

berambut hitam. Secara psikologi Ukok digambarkan sebagai seorang yang sabar menghadapi penduduk desa Tiom. Ia selalu mencari solusi pada setiap masalah yang terjadi pada dirinya dengan penduduk desa yang selalu meminta pekerjaan padanya. Ukok berasal dari Sumatera. Keseharian Ukok ialah bekerja sebagai mandor kontraktor pembangunan jalan di Papua. Baru tinggal 1 bulan di Papua, Ukok sudah dihadapkan dengan masalah denda adat. Walaupun Ukok sempat kaget dengan hukum adat yang ada di Papua, inilah yang membuat Ukok memahami lingkungannya dan mulai kenal dengan warga setempat. Ia mudah bergaul dengan masyarakat desa dan aparat keamanan sekitar. Ia juga dikenal dengan sosok yang ramah.

e. Jolex



Gambar 9. Jolex dan Ukok menolak warga yang ingin ikut bekerja dengan mereka.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:20:27

Jolex merupakan teman Mazmur. Ia memiliki rambut keriting kecil-kecil, berkulit hitam, memiliki kumis dan jenggot yang lebat. Jolex memiliki tinggi sekitar 173 cm dengan berat sekitar 80 kg. Postur tubuhnya yang terlihat

gemuk menunjukkan bahwa ia terlihat lebih kuat dibandingkan dengan Ucok. Jolex merupakan bawahan Ucok. Ia dengan begitu setia menemani Ucok pergi kemana-mana. Jolex terkesan kurang ramah dengan masyarakat desa karena pembawaannya yang sedikit keras. Ia memiliki sikap kasar dan mudah emosi jika berhadapan dengan masyarakat Tiom yang memaksa minta diberi pekerjaan.

f. Bapak Yakob



Gambar 10. Bapa Yakob memainkan alat music khas Papua
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:00:35

Bapak Yakob merupakan seorang tetua di kampung Mazmur yang suka memainkan alat musik khas Papua. Setiap harinya ia duduk di sebuah pondok kecil yang berada di lapangan tempat mendaratnya pesawat kecil. Bapak Yakob sangat menyayangi Mazmur. Ia adalah seorang yang suka menolong orang sekitarnya. Bapak Yakob memiliki kulit hitam, berkumis tebal dan berjenggot berwarna putih. Ia memiliki postur tubuh tegap, tinggi sekitar 170cm dan berat sekitar 80 kg. Secara psikologi, Bapak Yakob selalu sabar

menunggu pesawat datang untuk memberi tahu pada anak-anak yang menanti guru pengganti. Ia sangat menyayangi Mazmur.

g. Pendeta Samuel



Gambar 11. Pendeta Samuel sedang berkumpul dengan anak-anak Tiom.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:35:11

Pendeta Samuel merupakan satu-satunya pendeta yang ada di Desa Tiom. Ia dekat dengan Mazmur. Pendeta Samuel memiliki ciri fisik berambut ikal pendek dengan sedikit uban di rambutnya, berkumis, dan selalu mengenakan kemeja sambil membawa Alkitab di tangannya. Peran Pendeta Samuel dalam film *Di Timur Matahari* sangat penting dalam mempengaruhi plot atau cerita film. Hal ini karena sikap yang ditunjukkan pendeta berwibawa, dan disegani banyak masyarakat Tiom. Cara bertutur kata yang lembut namun tetap terdengar tegas, menjadikan masyarakat segan terhadap Pendeta. Menjadi pendeta di sebuah kampung adat, membuat pendeta Samuel sangat dihormati. Segala perkataannya selalu didengarkan dengan baik oleh masyarakat desa Tiom. Tetapi, menjadi pendeta di desa yang masih berpegang teguh pada

hukum adat bukanlah hal yang mudah dilakukan. Ia selalu membantu anak-anak Tiom dalam belajar, karena guru pengganti belum juga datang.

h. Dokter Fatimah



Gambar 12. Dokter Fatimah sedang memeriksa Mazmur.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 00:18:24

Fatimah adalah seorang dokter yang bertugas di Desa Tiom. Selain mengobati warga, Dokter Fatimah juga mengajar anak-anak Tiom disaat menunggu kedatangan guru pengganti. Ia memiliki ciri fisik badan langsing, berkulit kuning langsung, berambut panjang bergelombang. Ia selalu mengikat rambutnya agar terlihat rapi. Setiap harinya ia memakai celana panjang dan sepatu agar memudahkan pekerjaannya. Dengan medan yang sedemikian rupa, ia harus rela berjalan kaki keliling desa untuk mengecek kesehatan masyarakat Tiom. Dokter Fatimah cakap dalam menangani pasien. Ia dibantu dengan seorang wanita untuk membantu meringankan pekerjaannya. Dokter Fatimah selalu terlihat bahagia dalam bekerja. Tanpa sedikit mengeluh, ia dengan sabar mengobati pasien. Dokter Fatimah mulai dekat dengan Mazmur ketika Mazmur menjadi korban tabrakan. Saat itu yang mengobati luka

Mazmur adalah dokter Fatimah. Setiap hari dokter Fatimah berkeliling ke rumah warga untuk melakukan cek kesehatan secara gratis. Dokter Fatimah salah satu tokoh yang sangat dihormati di lingkungan Mazmur karena ia seorang dokter.

i. Thomas



Gambar13. Thomas sedang serius memperhatikan Dokter Fatimah bercerita.
Sumber: Film *Di Timur Matahari* Timecode 00:28:40

Thomas merupakan teman dekat sekaligus sepupu Mazmur. Ayahnya merupakan adik dari Ayah Mazmur. Setiap hari mereka selalu bermain bersama. Terkadang Thomas membantu Mazmur mengantarkan burung merpati kepada Ayahnya untuk dijual.

Ia adalah seorang anak berusia 7 tahun. Thomas memiliki rambut hitam pendek, berbadan gemuk, dan berkulit hitam. Thomas memiliki mata sorot yang bulat dan hitam. Ia tidak pernah mengenakan alas kaki. Thomas berasal dari keluarga yang sederhana. Ayahnya bekerja dengan Ucok dan Jolex. Thomas merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapapun. Selain itu, ia

juga mudah beradaptasi dengan pendatang seperti Ukok. Thomas memiliki karakter yang suka bercanda dan polos.

j. Vina



Gambar 14. Vina memperhatikan Michael dari kejauhan
Sumber : film *Di Timur Matahari* timecode 00:51:52

Vina merupakan seorang perempuan keturunan Cina yang menikah dengan Michael. Ia tinggal di Jakarta bersama Michael. Vina sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Vina memiliki tinggi sekitar 168cm, berbadan langsing, berkulit putih dan berparas cantik. Vina memiliki rambut panjang hitam dan selalu mengenakan pakaian modis. Vina memiliki sifat yang ramah, baik, dan tidak segan membantu orang disekitarnya. Namun, ia sangat pemilih dalam hal makanan. Sosok Vina digambarkan dengan sosok yang mudah terbawa suasana dan mudah panik, karena ia tinggal di lingkungan lebih modern sehingga sulit sekali beradaptasi dengan kampung halaman Michael.

BAB III

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM *DI TIMUR MATAHARI*

A. Metode Langsung

Metode yang keikutsertaan atau turut campurnya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh dalam cerita, sehingga penonton memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang.

1. Karakter berdasarkan nama tokoh

Nama tokoh dalam suatu cerita digunakan untuk memperjelas perwatakan tokoh. Sehingga dapat membedakan tokoh satu dengan yang lain dalam sebuah cerita. Film *Di Timur Matahari* menceritakan tentang kondisi masyarakat Papua. Banyak masyarakat Papua yang memiliki nama-nama yang diambil dari kitab. Begitu juga tokoh-tokoh dalam film *Di Timur Matahari*.

a. Mazmur

Mazmur memiliki arti nama sebagai kumpulan doa-doa. Menurut Jeremias, penulis skenario film *Di Timur Matahari* mengatakan bahwa nama Mazmur memiliki arti ratapan kesedihan dan ratapan kebahagiaan. Semua yang bersifat ratapan itu ada di dalam Mazmur. Dengan nama tersebut, penulis skenario berharap tokoh utama Mazmur bisa mewakili ratapan duka, ratapan pengharapan dan mampu membawa pesan yang ingin disampaikan yang menggambarkan watak tokoh Mazmur dalam film.



Gambar15. Mazmur melihat kedua orangtuanya bertengkar
Sumber : Film *Di Timur Matahari* *timecode* 00:25:05

Pada *scene* 31 *timecode* 00:25:05-00:25:38 menunjukkan bagaimana Mazmur melihat kedua orang tuanya bertengkar. Hal ini disebabkan salahpahaman yang terjadi antara Ayah dan Ibunya. Saat itu Mazmur dan Ayahnya melihat Else menaiki sepeda motor seorang laki-laki di pasar. Padahal Else hanya meminta tolong pada tukang ojek untuk mengantarkannya pulang. Namun Blasius tidak mempercayai Else. Sehingga terjadi pertengkaran antara Else dan Blasius. Mazmur tidak bisa melerai, tetapi ia hanya mengamati dari kejauhan. *Scene* ini menunjukkan kesedihan Mazmur saat ia tidak bisa berbuat banyak untuk melindungi ibunya.



Gambar16. Mazmur melihat Blasius terpanah
Sumber : Film *Di Timur Matahari* *Timecode* 00:46:26

Pada *scene 50 timecode 00:45:13-00:46:47* menampilkan beberapa orang tidak dikenal mendatangi Mazmur dan ayahnya Blasius saat mereka berjalan pulang menuju rumah. Di tengah jembatan gantung salah seorang laki-laki tersebut mengarahkan anak panah tepat di hadapan Blasius. Hal ini disebabkan karena beberapa orang laki-laki tersebut dendam setelah salah satu temannya dipukuli oleh Blasius. Blasius berusaha menenangkan Mazmur yang sedari tadi terlihat takut. Saat Blasius mendekati pada orang tersebut, tiba-tiba mereka melepas anak panah ke arah Blasius membuat ia terjatuh tepat di depan Mazmur. Mazmur berlari menghampiri ayahnya. Ia berusaha menyelamatkan Blasius namun gagal. Ia harus berjuang sendiri untuk menyelamatkan dirinya dari pemanah Blasius. Mazmur sadar bahwa ia tidak mungkin bisa menolong Blasius. Di saat ia mengetahui ayahnya terpanah, Mazmur harus memilih untuk meninggalkan Blasius. Hal ini menggambarkan bagaimana sikap Mazmur bertindak saat terjadi sesuatu yang tidak terduga.



Gambar17. Mazmur melihat Else melakukan tradisi potong jari
Sumber : Film *Di Timur Matahari Timecode 00:58:32*

Pada *scene 59 timecode 00:56:51-00:58:04* Mazmur secara diam-diam mengikuti Else yang saat itu berjalan menuju bukit untuk melakukan ritual

potong jari sesuai tradisi adat Papua. Mazmur tahu setelah Ayahnya meninggal, Ibunya harus melaksanakan tradisi potong jari. Tradisi potong jari yang ada di Papua merupakan tradisi yang wajib dilakukan apabila salah satu anggota keluarga meninggal. Mazmur begitu mengkhawatirkan Else. Namun Mazmur tidak bisa melakukan apapun. Mazmur terlihat begitu sedih ketika ia tidak bisa membantu meringankan beban ibunya.



Gambar18. Mazmur melihat kampungnya terbakar
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 01:25:15

Pada *scene 80 timecode 01:24:39-01:25:56* menunjukkan kesedihan Mazmur dan teman-temannya saat mengetahui kampung mereka dibakar oleh orang tak dikenal. Sebelum terjadinya pembakaran desa mereka, Mazmur menunjukkan rasa bahagianya ketika mengantar Michael menuju lapangan terbang. Namun di tengah perjalanan mereka harus menghadapi orang-orang tidak dikenal yang berusaha memanah mereka. sehingga mereka terpaksa untuk kembali ke desa Tiom. Setelah Blasius meninggal, Mazmur semakin dibuat sedih dengan kondisi kampung terbakar yang kemudian memicu terjadinya perang suku.

Dari beberapa scene di atas menunjukkan bagaimana Mazmur terlihat sedih namun, Mazmur berusaha menutupi kesedihan yang dirasakan dengan

menyendiri. Mazmur berharap ia bisa memberikan keceriaan kepada orang lain tanpa menunjukkan rasa sedihnya.



Gambar19. Mazmur, Michael, Thomas bernyanyi bersama
Sumber : Film *Di Timur Matahari* timecode 01:21:46

Pada *scene 77 timecode 01:21:24-01:22:23* menunjukkan kebahagiaan Mazmur bernyanyi bersama Michael dan Thomas dengan menikmati keindahan alam Papua sepanjang jalan. Ia begitu bangga menyanyikan lagu daerah Papua.



Gambar21. Mazmur berusaha melerai peperangan yang terjadi
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 01:40:28

Pada *scene 88 timecode 01:38:24-01:44:20* menunjukkan bahwa Mazmur adalah anak yang pemberani. Ia mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungannya dengan menyanyikan lagu pujian untuk mengingatkan kedua suku agar tidak berperang.

b. Alex

Alex merupakan nama yang sering sekali dijumpai di daerah Papua. Dalam bahasa Yunani nama Alex memiliki arti keras dan pelindung. Pada film *Di Timur Matahari*, Alex menggambarkan seorang tokoh yang keras. Menurut Jeremias, nama tersebut digunakan untuk mewakili mayoritas nama masyarakat setempat. Peran Alex dalam film tersebut selalu menentang siapapun yang menyalahi aturan adat. Karena Alex digambarkan dengan sosok orang Papua yang masih memegang teguh adat istiadat.



Gambar22. Alex meminta Ucok membayar denda adat
Sumber : Film *Di Timur Matahari Timecode 00:11:05*

Pada *scene 15 timecode 00:10:24-00:11:59* menunjukkan Alex memaksa Ucok untuk membayar denda adat karena telah menabrak Mazmur. Alex digambarkan dengan sosok yang menjunjung tinggi hukum adat. Alex

mewakili masyarakat Papua yang masih berpegang pada adat istiadat yang ada di Papua.



Gambar23. Alex mengantri pengambilan gaji di tempat Ucok
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 00:16:58

Pada *scene 22 timecode 00:16:11-00:17:08* menampilkan Alex dan beberapa temannya sedang mengantri untuk mengambil gaji. Alex bekerja pada Ucok, seorang kontraktor jalan yang ditugaskan untuk membangun jalan di Papua. Dari scene ini menunjukkan bahwa Alex adalah tokoh masyarakat yang bekerja dengan pendatang seperti Ucok. Walaupun Alex tidak begitu menyukai pendatang seperti Ucok.



Gambar24. Alex bersiap untuk perang suku
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 01:26:24

Pada *scene* 81 *timecode* 01:25:56-01:28:45 menampilkan bagaimana Alex tetap bersikeras untuk membalas dendam atas kematian tetua adat di desa mereka. Ia bersiap untuk perang antar desa walaupun dihalangi oleh Mazmur dan Thomas. Hal ini menunjukkan bagaimana Alex watak Alex yang keras dan tidak suka mendengarkan nasihat dari orang lain. Peran Alex dalam film *Di Timur Matahari* adalah mewakili sebagian masyarakat Papua yang selalu menyelesaikan masalah dengan jalan peperangan. Alex memiliki sifat yang keras, tidak suka menerima masukan, dan egois.

2. Karakterisasi melalui penampilan tokoh

Faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Rincian penampilan memperlihatkan tentang usia, kondisi fisik, kesehatan tokoh, dan tingkat kesejahteraan tokoh.

a. Mazmur



Gambar 26. Mazmur berjalan menghampiri Blasius
Sumber : film *Di Timur Matahari* *timecode* 00:46:21



Gambar 27. Mazmur berlari menuju bukit
Sumber: film *Di Timur Matahari* Timecode 00:57:23

Karakter Mazmur berdasarkan karakterisasi melalui penampilan tokoh, digambarkan menggunakan kaos dan celana pendek untuk menunjukkan pakaian sehari-harinya. Tanpa menggunakan alas kaki. Bila diamati dari beberapa kostum yang digunakan, tatanan rambut keriting berwarna kecoklatan ciri khas anak-anak Papua. Pakaian Mazmur menunjukkan kebiasaan anak-anak Papua yang memakai kaos oblong dan celana pendek. Penggunaan kaos oblong dengan warna yang mulai memudar dipakai Mazmur bertujuan untuk menyampaikan kepada penonton bahwa cara berpakaian masyarakat Papua memakai pakaian seadanya. Jeremias mengatakan bahwa kostum yang digunakan tokoh Mazmur memang sesuai dengan realita yang ada di Papua. Hal ini menunjukkan bagaimana orang Papua mempunyai pakaian yang sedikit. Mazmur selalu mengenakan pakaian yang sama secara berturut-turut sehingga membuat baju tersebut semakin lama membuat warna baju semakin pudar karena terlalu seringnya dipakai.

Mazmur terlihat tidak mengenakan alas kaki. Penampilan Mazmur menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga yang pas-pasan. Mahalnya kebutuhan sandang membuat masyarakat Papua memilih untuk tidak

memenuhi kebutuhan sandang. Didukung dengan lokasi yang jauh dari jangkauan membuat kebutuhan pokok semakin mahal. Dalam film *Di Timur Matahari* pakaian yang digunakan Mazmur ada empat jenis warna saja. Sedangkan celana yang ia gunakan hanya ada tiga celana, termasuk seragam sekolah.



Gambar 28. Mazmur berdiri di depan kelas.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 00:01:44

Mazmur mengenakan seragam sekolah merah putih yang tampak kusut. Mazmur tidak menggunakan sepatu dan tas sekolah seperti murid pada umumnya. Hal ini menggambarkan tokoh anak Papua yang bersekolah dengan keterbatasan fasilitas. Tokoh Mazmur terkesan kurang mampu, kondisi ini memberikan gambaran bagaimana semangat belajar anak-anak Papua. Ia tidak memperdulikan penampilan asalkan bisa belajar, Mazmur berharap dapat meraih cita-citanya sebagai pilot. Melalui penampilan fisik, tokoh Mazmur adalah seorang anak yang gemar berpetualang untuk menambah wawasannya. Ia selalu berusaha menambah pengetahuannya melalui orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya.

b. Alex



Gambar 29. Alex berkumpul menelpon Michael.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 00:09:44



Gambar 30. Alex memberi makan merpati.
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 01:08:57

Alex mengenakan kaos oblong dan celana pendek. Ia juga memakai kalung taring babi dan tas noken yang merupakan kerajinan asli Papua. Hal ini menunjukkan bahwa Alex adalah masyarakat asli Papua. Masyarakat Papua menganggap babi sebagai status simbol. Sama dengan tas pada umumnya, tas noken digunakan untuk membawa barang-barang kebutuhan sehari-hari. Dari penampilan Alex terlihat sederhana. Seperti masyarakat Papua pada umumnya, tidak pernah memakai alas kaki. Dengan peralatan

panah yang selalu ia bawa menunjukkan bahwa Alex orang yang selalu waspada pada lingkungan sekitar.



Gambar 31. Alex menolak berdamai
Sumber : Film *Di Timur Matahari* Timecode 01:27:40

Pada *scene* ini menunjukkan penampilan Alex yang akan pergi berperang. Ia mengenakan kalung taring Babi, gelang yang terbuat dari bulu binatang, dan topi yang terbuat dari bulu burung Cendrawasih. Aksesoris tersebut menggambarkan kegagahan seorang lelaki dalam simbol-simbol Papua. Di tangan kanan Alex memegang panah dan tombak memperlihatkan peralatan perang yang biasa digunakan masyarakat Papua untuk berjaga diri dari serangan musuh. Peralatan panah sering dibawa kemana-mana oleh masyarakat Papua untuk melindungi diri dari musuh ketika serangan tiba-tiba datang. Penampilan Alex ini menunjukkan contoh pakaian adat Papua yang ia gunakan dalam perang.

3. Karakterisasi melalui tuturan pengarang

Metode ini memberikan tempat pengarang dalam menentukan kisah yang ingin ia munculkan. Pengarang memiliki peran yang mampu mengontrol sikap dan tujuan tokoh secara mendalam. Melalui bahasa visual yang ditampilkan dalam tokoh, ditunjukkan dengan perilaku tokoh.

a. Mazmur



Gambar. 32 Mazmur memanti guru pengganti
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:00:19



Gambar. 33 Mazmur menoleh kearah bapak yakob
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:00:47

Tabel 1. Transkrip dari scene film *Di Timur Matahari*

Scene 1

T
o
k
o
h
Seorang anak laki-laki berdiri diatas bukit ditemani kabut pagi. Dengan raut wajah cemas, berharap pesawat muncul dari balik bukit. Ia menghela napas, sudah hampir satu jam dirinya berdiri di sana. Matanya terus menatap langit, menunggu seseorang datang. Sementara, seorang lelaki tua sibuk memainkan kecapi mulut memandang anak tersebut dari kejauhan. Lelaki tua itu bernama Bapa Yakob. Kemudian, anak itu mengalihkan pandangan pada Bapa Yakob. Seakan memastikan apakah pesawat akan datang atau tidak. Bapa Yakob yang sedari tadi bermain kecapi menghentikan aktivitasnya. Ia menggelengkan kepala ke arah anak tersebut yang menandakan bahwa tidak ada satupun pesawat yang datang membawa guru pengganti. Anak itu mulai tertunduk lesu. Terlihat dengan jelas kekecewaan yang tergambar dari wajahnya. Tanpa mengenakan alas kaki, ia mulai berjalan perlahan meninggalkan lapangan terbang menuju tempat ia belajar bersama teman-temannya.

Tokoh yang ditampilkan film menunjukkan bahwa Mazmur memiliki watak yang sabar dan tidak mudah menyerah untuk mengharapkan sesuatu. Di tunjukkan dari ekspresi wajah cemas saat ia menunggu pesawat datang. Walaupun guru tak kunjung datang, setiap pagi ia rela berlari menuju ke lapangan terbang untuk menunggu guru pengganti datang. Dalam hal ini pesan yang ingin di sampaikan dalam film adalah semangat belajar anak-anak Papua.



Gambar. 34 Nyong membeli gorengan.
Sumber: Film *Di Timur Matahari* *Timecode* 00:04:07



Gambar. 35 Nyong didatangi pemuda.
 Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:04:16



Gambar. 36 Mazmur hampir tertabrak mobil
 Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:04:31

Tabel 2. Transkrip dari scene 6 film *Di Timur Matahari*

Scene 6

Nyong berjalan dengan langkah cepat menuju penjual gorengan yang ada di pasar. Di sisi lain segerombolan anak berlarian di sekitar pasar dengan mengenakan seragam merah putih yang lusuh. Tiba-tiba seorang pemuda datang menghampiri Nyong, menyodorkan sebuah *handphone*. Pemuda itu memaksa Nyong untuk membeli *handphone* tersebut. Tangan Nyong berusaha menepis menandakan bahwa ia menolak. Namun, pemuda itu terus memaksa dengan menunjukkan tampilan-tampilan yang ada di *handphone*. Hingga akhirnya Nyong tertarik untuk melihat isi *handphone* tersebut. Tiba-tiba terdengar bunyi klakson mobil yang begitu keras sehingga mengejutkan Nyong. Ia langsung menoleh ke arah sumber suara dan mendapati Mazmur hampir tertabrak oleh mobil berwarna merah yang melintas pasar. Beruntung Mazmur dapat menghindari mobil merah tersebut dengan cepat.

Pada *scene* 6, menunjukkan bahwa penglihatan Mazmur mulai kurang baik. Beberapa kali ia hampir menabrak sesuatu yang ada di depannya. Mazmur belum menyadari bahwa penglihatannya kurang baik. *Scene* ini juga menunjukkan bagaimana pergaulan yang ada di Tiom. Di tunjukkan dengan adegan bagaimana peran Nyong sebagai teman Mazmur terhasut oleh seorang pemuda yang memaksa Nyong untuk membeli handphone bekas. Dalam hal ini pesan yang ingin disampaikan adalah mudahnya masyarakat terpengaruh oleh orang lain.



Gambar. 37 Michael menerima telepon Else
Sumber: Film *Di Timur Matahari* *Timecode* 00:06:06



Gambar. 38 Else menelepon Michael
Sumber: Film *Di Timur Matahari* *timecode* 00:06:14



Gambar. 39 Ucok protes terhadap hukum adat
 Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:11:07
 Tabel 3. Transkrip dari scene 15 film *Di Timur Matahari*

Scene 15

Tidak seperti biasanya, kegaduhan nampak di depan Puskesmas. Terlihat Ucok, Jolex, Blasius, Alex dan dua orang polisi sedang melakukan negosiasi mengenai hukum adat. Baru satu bulan Ucok datang ke daerah Tiom, ia sudah mendapatkan masalah yang membuatnya terpaksa membayar denda adat. Perdebatanpun terjadi, Ucok berusaha meyakinkan Blasius dan Alex bahwa ia bertanggungjawab atas kecelakaan yang dialami Mazmur.

“Saya minta maaf atas kejadian ini bapa. Semua biaya pengobatan biar saya yang tanggung bapa” kata Ucok.

“Terimakasih. Tapi denda adat tetap berjalan to?” kata Blasius

“Bagaimana?” sela Ucok

“iya ucok, selain bayar ongkos pengobatan kau harus bayar denda adat juga” ungkap Jolex memberi penjelasan pada Ucok.

“Iya. Ah iya tidak masalah. Berapa saya harus bayar denda adat bapa?” Tanya Jolex

“50 juta kaka” kata Alex

Ucok dan Jolex kaget ketika mendengar denda adat yang harus mereka bayar. Ucok pun protes kepada Alex bahwa yang menabrak Ucok adalah Mazmur. Namun, Alex tetap bersikeras meminta Ucok untuk membayar uang ganti rugi. Polisi yang ada disamping Ucok pun tidak bisa berbuat banyak. Ia menyerahkan semua keputusan kepada Alex dan Ucok. Akhirnya setelah melalui negosiasi, Ucok bersedia membayar denda adat berupa uang lima ratus ribu rupiah.

Pada *scene* 15 menunjukkan bahwa Papua masih memegang hukum adat. Walaupun masyarakat pendatang atau masyarakat asli Papua tetap harus mematuhi hukum adat di sana. Ucok dan Jolex terpaksa mematuhi peraturan yang berlaku di desa Tiom untuk menghindari konflik dengan warga sekitar.



Gambar. 40 Polisi mendatangi Ucok dan Jolex
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:15:28

Tabel 4. Transkrip dari *scene* 21 film *Di Timur Matahari*

Scene 21

Di tengah cuaca terik, sebuah mobil polisi berjalan melewati jembatan. Mobil tersebut berhenti tepat di depan Ucok dan Jolex yang saat itu sedang bekerja. Salah satu polisi turun dari mobil untuk memberitahukan informasi tentang adanya penembakan yang terjadi di Tiom.

Pada *scene* 21 menampilkan beberapa anggota polisi datang menghampiri Ucok dan Alex agar berhati-hati. Pesan dalam film *Di Timur Matahari* adalah ingin menyampaikan kepada penonton bahwa di Papua masih banyak sekali kejadian-kejadian seperti penembakan orang tidak dikenal, pembunuhan masyarakat sipil, dan lainnya. Hal ini lah yang memicu terjadinya konflik di Papua.



Gambar. 41 Thomas dan mazmur melepas burung merpati
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:21:13

Tabel 5. Transkrip dari scene 25 film *Di Timur Matahari*

Scene 25

Langit tampak cerah, seakan mengerti perasaan Thomas dan Mazmur yang sedang bahagia. Mereka diminta untuk melepaskan dua ekor merpati oleh orang tuanya. Mereka berlarian penuh semangat sambil membawa burung merpati ke tempat yang lebih tinggi. Sampailah mereka di atas bukit berbatu. Dengan susah payah mereka menaiki bebatuan tersebut hingga sampai di atas puncak. Dalam hitungan ketiga mereka melepas merpati dibarengi dengan teriakan kegembiraan.

Pada *scene 25* menunjukkan bahwa Thomas dan Mazmur membawa burung merpati yang merupakan simbol kebebasan, perdamaian, kesucian, keindahan dan cinta. Pesan yang ingin diampaikan kepada penonton adalah masyarakat Papua ingin adanya kedamaian tidak ada peperangan.



Gambar. 42 mazmur melihat orangtuanya berkelahi
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:24:55

Tabel 6. Transkrip dari scene 31 film *Di Timur Matahari*

Scene 31

Hari mulai petang. Di depan rumah Mazmur terlihat segerombolan orang berusaha meleraai Blasius yang memukuli Else. Di balik pohon, seorang anak laki-laki mengamati dari kejauhan pertengkaran kedua orang tuannya. Ia tidak bisa berbuat apapun, selain memendam kesedihan dihatinya.

Pada *scene 31* menunjukkan bahwa masih banyak kekerasan pada perempuan yang terjadi di Papua. Pengarang ingin memberitahu kepada penonton bahwa kekerasan terhadap perempuan tidak bisa dipandang sebelah mata. Kurangnya rasa kepedulian terhadap masyarakat Papua membuat banyak kekerasan dibiarkan begitu saja. Dalam *scene* ini memperlihatkan Mazmur yang tidak bisa berbuat banyak untuk membantu Else. Selain itu, tampak tetangga Else yang hanya melihat dari luar pertengkaran mereka.

Tabel 7. Transkrip dari scene 59 film *Di Timur Matahari*

Scene 59

Else berjalan menuju ke atas Bukit. Ia berhenti tepat di depan batu besar. Secara perlahan ia duduk dengan raut wajah sedih. Else seakan tidak percaya bahwa Blasius sudah meninggal. Dengan sedikit perasaan ragu, ia

mulai mengambil pisau di dalam sakunya. Perlahan, ia mengangkat pisau itu dan mengiris jari tangannya. Tanpa sadar, dari kejauhan Mazmur melihat tindakan Elsa tersebut.

Tokoh Mazmur menunjukkan bahwa ia memiliki watak yang perhatian terhadap ibunya. Walaupun tidak ditunjukkan secara langsung kepada Elsa. Tokoh Mazmur menggambarkan seorang yang tidak ingin menunjukkan kesedihannya di depan orang lain. Dalam *scene* ini ingin menampilkan bagaimana adat berlaku di Papua. Tradisi potong jari yang ada di sana merupakan tradisi yang menurutnya adalah tradisi yang harusnya dihilangkan.



Gambar. 47 Dokter Fatimah memberikan kacamata untuk MAzmur
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 01:17

Tabel 8. Transkrip adegan dari adegan film *Di Timur Matahari*

Scene 73

Dokter Fatimah bersama Vina, Mike, Elsa, dan Bapak Yakob mendatangi Mazmur yang sedang bermain bersama teman-temannya membawakan kacamata baru untuk Mazmur.

Pada *scene* ini menunjukkan bagaimana usaha dokter Fatimah menyembuhkan penglihatan Mazmur yang mengalami rabun. Pada *scene* ini

ingin menyampaikan pesan bersayap bahwa arti dari mata Mazmur sendiri adalah jendela. Bagaimana Mazmur bisa melihat dunia luar. Dan orang-orang di sekitar Mazmur berusaha untuk membantu Mazmur agar bisa melihat dan berharap Mazmur bisa meraih apa yang ia cita-citakan.

b. Alex

Tabel 9. Transkrip dari scene 55 film *Di Timur Matahari*

<p><i>Scene 55</i></p> <p>Pagi ini Michael dan istrinya sampai di Tiom. Kedatangan mereka disambut oleh Bapak Yakob dan Martin di lapangan terbang. Michael dan Vina diantarkan menuju rumah kayu sederhana yang tidak terawat. Rumah kayu tersebut adalah buatan Michael yang sudah lama tidak ditempati.</p> <p>“Tidak ada yang mau tinggal disini ya?” Tanya Michael</p> <p>“Maaf kaka, kalo sa sudah terbiasa tidur di honai. Hangat sekali kaka” jawab Martin</p> <p>“Bukan karena dia punya bentuk seperti rumah-rumah di Jawa to? Sudah tidak apa apa Martin. Sama halnya saya tidak paksa sodara-sodara pake pakaian to? Ini semua pintu dan jendelanya siapa yang tutup?” timpal Michael.</p> <p>“Kalo tidak salah Alex kaka.” Jawab Martin.</p> <p>“Kenapa?” Tanya Michael.</p> <p>“Mungkin dia takut binatang masuk” jawab Martin</p> <p>“Bukan supaya cepat rusak?” Tanya Michael</p> <p>Tak berapa lama Bapak Yakob menawarkan bantuan kepada Michael untuk membuka semua jendela yang tertutup kayu. Dengan senang hati Michael menerima bantuan dari Bapak Yakob. Vina berjalan ke arah Michael dan bertanya di mana mereka akan tinggal. Lalu Martin menawarkan untuk tinggal di Honai. Namun Michael menolak dengan halus. Michael meminta izin pada Martin agar ia dan istrinya bisa tinggal di rumah kayu untuk sementara waktu.</p> <p>“Boleh tidak saya dan istri saya tidur disini” Tanya Michael.</p> <p>“Ae mama, kaka yang bangun. Kaka yang punya to? Tentu boleh to kaka” jawab Martin</p> <p>“Bukan begitu Martin. Kalo saya salah bicara saya salah bertindak atau saya salah bernafas bisa kena denda adat to?” kata Michael</p>
--

dengan nada kesal.

“ah, jangan begitu kaka.” Ucap Martin

Pada *scene* ini Michael ingin menunjukkan bagaimana masyarakat Tiom masih sangat memegang teguh hukum adat. Michael yang sudah lama tinggal di Jakarta selalu berhati-hati dengan apa yang ia lakukan ketika ia sudah berada di kampung halamannya. Dalam *scene* ini, Michael nampak kecewa ketika rumah kayu yang ia buat dulu tidak ada yang menempati. Kebiasaan masyarakat Papua yang tinggal di Honai memang sudah menjadi budaya.



Gambar. 43 Michael diskusi dengan Alex
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 00:51:56

Tabel 10. Transkrip dari scene 56 film *Di Timur Matahari*

Scene 56

Hari ini di Desa Tiom mengadakan pertemuan untuk membahas denda adat atas kematian Blasius. Para tokoh adat berkumpul di dalam rumah honai khusus laki-laki. Sebagai adik dari Blasius, Mike dan Alex memimpin diskusi denda adat.

“Kita tidak perlu banyak diskusi. Mereka mau bayar denda tidak. Ini masalah keluarga, ini masalah adat. Tra da yang boleh ikut campur.” Ucap Alex.

“Saya mengerti Alex. Saya bicara juga bukan untuk melawan adat. Yang baik kita pertahankan. Tapi yang sudah tidak cocok. Harus berani kita rubah. Iya kan?” Tanya Michael.

“Tuhan, mereka harus bayar denda dulu Michael. Ini adat. Sudah sribuan tahun sebelum ko punya nenek moyang kitorang ada”

tegas Alex.

“E, brapa ekor babi?” Tanya Michael

“3 milyar dan 200 ekor babi. Kalo tidak, kita perang” jawab Alex.

“3 milyar? Bagaimana kalo mereka tidak sanggup alex?”Tanya Michael

“Bukan harga mati. Mereka boleh tawar toh?”jawab Alex

“Itu dagang namanya. Saya su biacara sama tete. Dan saya su biacara sama yang lain. Dan mereka setuju. Besok kaka blas dikuburkan dan tidak ada balas dendam. Mari bapa”. Tegas Michael.

Dengan perasaan kesal, Michael pun berjalan keluar meninggalkan rumah honai.

Pada *scene* di atas, menunjukkan bagaimana Michael protes terhadap tindakan Alex. Ia ingin merubah hukum adat yang sudah ada. Michael ingin menyelesaikan masalah dengan perdamaian tanpa perang. Sedangkan Alex bersikeras untuk tetap mematuhi adat yang sudah ada. Bagi Alex, hal itu wajib dilakukan jika tidak ada jalan keluar maka jalan satu-satunya hanya perang. *Scene* ini menunjukkan bagaimana realita yang ada di Papua. Bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah dengan cara peperangan antarsuku.



Gambar. 45 Pendeta berusaha memisahkan perang
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 01:03:44

Tabel 11. Transkrip dari scene 63 film *Di Timur Matahari*

Scene 63

Suasana di depan gereja tampak begitu ramai. Cuaca terik tak menyurutkan perang antar desa. Pendeta Samuel berlari ke tengah kerumunan warga berusaha untuk melerai perang.

“Tenang, tenang, tenang bapa. Bapa, supaya lebih fokus. Kita bisa bicara satu satu to?” kata Pendeta Samuel.

“Bapa, disini buka gereja bapa” sela Alex.

“Bapa ingat, gereja bukan semata bangun fisik. Kita tidak berpakaian belum tentu primitif to? Tapi perang adalah salah satu tindakan primitive” kata pendeta Samuel.

“Bapa bicara putar putar” kata seorang warga memotong pembicaraan Pendeta Samuel.

“He bapa, ko bicara sama pa pendeta sedikit hormat ya” ucap Martin membela Pendeta

“Kalo kalian tidak sanggup kita perang” kata Alex dengan nada marah.

“Tenang, tenang, tenang semua.” Kata Pendeta Samuel berusaha menenangkan emosi warga yang sedang marah.

Dalam *scene* ini digambarkan bagaimana pentingnya tokoh agama dalam menyelesaikan konflik. Selain itu, cara berpikir masyarakat yang masih berpegang pada adat membuat daerah Papua rawan akan konflik.



Gambar. 46 Michael menghampiri Alex
Sumber: Film *Di Timur Matahari* *Timecode* 01:07:44

Tabel 12. Transkrip dari scene 67 film *Di Timur Matahari*

Scene 67

Suasana desa begitu tenang, Mike dan Vina berjalan menuju rumah. Di tengah perjalanan, ia bertemu Alex yang sedang merawat burung merpatinya. Mike meminta Vina untuk kembali kerumah lebih dahulu. Alex menyadari kedatangan Michael dan ia hanya melirik dengan tatapan tajam ke arah Michael. Alex mulai berbicara mengenai hukum adat di desa mereka. Alex masih tidak menerima keputusan Michael yang memilih damai dengan desa lain.

“Adat sudah banyak dilanggar Michael. Kau sam pa pendeta sama saja” ucap Alex.

“Di dunia ini tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan kasih Alex. Sudah kalo sa salah, sa minta maaf. Tidak mo bahas masalah ni sudah.” Kata Michael.

Tiba-tiba saja, Alex mengalihkan pembicaraan mereka dengan membahas Michael yang sudah lama tinggal di Jawa. Alex sebenarnya tidak begitu menyukai orang Jawa. Karena masa kecil mereka yang membuat Alex membenci orang Jawa. Ibu Alex dan Michael berasal dari Jawa sedangkan Ayah mereka merupakan asli orang Papua. Orang tua mereka harus berpisah karena suatu permasalahan dan hal itu membuat Alex dan Michael harus memilih tinggal dengan salah satu dari kedua orang tuanya.

“Tidak tidak kaka, kaka tra penah salah. Itu yang slalu kaka banggakan to? Berbeda dengan kami yang dari kecil tidak makan beras jawa.” Sambung Alex.

“Ko jangan berfikir buruk dulu. Alex! Mama titip kita ke mama jawa supaya kita bisa keluar dari sini. Bisa liat dunia ini. Tapi kau sama kaka blas yang tidak mo ikut to. Kalian lebih percaya kata-kata bapa kalo mama jawa itu tipu tipu. Kalian dua lebih milih melihat bapa mabok smpe pukul mama kita berperang disini. Daripada sekolah dan bekerja” tegas Michael.

“Kenapa kau kawin dengan cina?” bentak Alex.

“Karena itu ko tak datang? Tak satu orang pun yang tau akan lahir dari rahim cina, Papua atau jawa atau yang lainnya. Karena dimata tuhan kita semua ni sama. Sepertinya ko pikiran sempit itu alex.” Jelas Michael.

“Ko punya asal usul to? Kenapa tidk menikah disini. Michael” Bentak Alex.

“Kita semua tau mama sedang dirawat di jakarta. Ko tega sekali bawa mama terbang berjam jam dengan pesawat” Jawab Michael dengan

nada kesal.

“Tapi setelah itu meninggal to?” potong Alex.

“Itu lain persoalan Alex. Cuma ko yang tidak datang.” Ucap Michael.

“Kenapa mama dikuburkan di Jakarta?” Tanya Alex dengan nada tinggi.

“Mama yang pesan seperti itu sebelum dia meninggal Alex. Sa ini tidak pu uang lagi sampe saya menikah. Sa bersaksi e, ko dengar sa. Sa bersaksi, waktu mama dirawat di rumah sakit. Sedikit pun dia tra penah berdoa dia pu keselamatan dia punya kesembuhan. Cuma ko sama kaka blas yang punya keselamatan disini. Kurang apalagi Alex. Mama itu sangat sayang sekali sama kalian.” Jelas Michael.

Alex terdiam mendengar penjelasan Michael. Kemudian Michael bergegas pergi mneninggalkan Alex.

Pada *scene 67*, menampilkan Alex dan Michael berdebat mengenai hukum adat yang sudah dilanggar. Dalam *scene* ini Michael ingin merubah pandangan Alex terhadap orang luar Papua. Michael yang sudah lama tinggal di Jawa mengerti akan ketidaksukaan Alex terhadap orang luar daerah Papua. Dari adegan ini, penonton bisa mengetahui latar belakang keluarga Alex dan Michael. Michael tinggal bersama mama Jawa yang merawatnya dari kecil. Sedangkan Alex dan Blasius memilih tinggal bersama Ayahnya yang merupakan orang asli Papua. Pengarang ingin menyampaikan bahwa tidak semua orang di luar Papua jahat seperti apa yang dipikirkan masyarakat Papua pada umumnya.

Tabel 13. Transkrip dari scene 78 film *Di Timur Matahari*

Scene 78

Sebuah mobil melaju dengan kecepatan sedang, mobil tersebut dikendarai oleh Jolex yang tengah mengantar Michael dan Vina menuju lapangan terbang. Di dalam mobil tersebut juga ada Ucok, Mazmur, Thomas dan Bapak Yakob yang ikut mengantar Michael dan Vina. Suasana perjalanan begitu menyenangkan, ditambah suara petikan gitar serta nyanyian-nyanyian yang dilantunkan Michael,

Thomas, dan Mazmur. Ucok yang duduk di kursi depan juga terlihat bahagia. Di tengah perjalanan sebuah anak panah meluncur ke arah Ucok. Jolex terpaksa menghentikan laju mobil. Suasana berubah mencekam. Ucok menyuruh semua orang turun dari mobil dan berlari ke arah hutan. Mazmur berlari melompat dari atas mobil, tanpa disadari kacamata yang ia kenakan terjatuh. Bapak Yakob berusaha mengambil kacamata Mazmur yang terjatuh namun dari balik pohon sebuah anak panah dengan cepat menerjang tubuh bapak Yakob. Bapak Yakob pun tersungkur dan meninggal.

Pada *scene* 78 menunjukkan penyerangan tiba-tiba terjadi. Hal ini menggambarkan keadaan Papua yang masih rawan terjadinya konflik, dan banyak aspek yang mendukung. Dalam *scene* ini terdapat unsur politik yang ingin disampaikan pengarang. Agar penonton menyadari bahwa banyak sekali isu-isu penting di Papua yang diabaikan oleh masyarakat Indonesia sendiri.



Gambar. 48 Mayat Bapa Yakob dibawa ke dalam gereja
Sumber: Film Di Timur Matahari *Timecode* 01:26:44

Tabel 14. Transkrip dari *scene* 81 film *Di Timur Matahari*

Scene 81

Michael, Ucok, dan Jolex membawa mayat Bapak Yakob ke

halaman gereja dengan wajah yang panik. Wajah Alex terlihat geram saat berjalan menuju mayat Bapa Yakob. Setelah Alex melihat mayat bapa Yakob, kemarahannya pun semakin memuncak. Ia memutuskan untuk pergi berperang demi membalas dendam atas kematian Bapa Yakob. Tiba-tiba Michael mencegah Alex saat ia akan melangkah keluar halaman gereja. Alex dan Michael pun berdebat mengenai rencana Alex yang ingin berperang.

“Alex, ko mau kemana?” Tanya Michael.

“Tidak ada gunaya. Mereka sengaja membunuh orang kita Michael.” Jawab Alex.

“Kita semua hampir mati Alex. Tapi bukan gini caranya.”pungkas Michael.

“Mata ganti mata. Gigi ganti gigi.”bentak Alex.

“Bukan ingin melawan adat tapi apa harus perang? Ko mau terus berduka seperti itu?Ato seperti ini?”Ucap Michael.

Dokter Fatimah menghampiri Alex dan Michael untuk meleraikan perdebatan mereka.

“Kalo kalian mau berperang silahkan. Tapi jangan paksa saya mengobati orang luka karena berperang.”Tegas Dokter Fatimah.

“Semua orang kan mati. Itu masalah Allah. Ini masalah harga diri.”
Ucap Alex

“Allah yang mana?yang mengajarkan kalian memperoleh harga diri melalui peperangan alex? Sekarang saya mau tanya. Siapa yang kasih ijin bawa senjata masuk dalam gereja? Siapa? Kalian semua keluar. Keluar.” Sanggah Pendeta Samuel.

Alex terdiam, memutuskan untuk tetap pergi berperang diikuti oleh beberapa warga desa yang lain.

Pada *scene* 81 menunjukkan bagaimana kesalahpahaman yang terjadi antarsuku. Dalam hal ini peran pendeta sebagai penengah sekaligus tokoh agama sangat penting. Di Papua, tokoh agama sangat dihormati sekaligus menjadi panutan. Dalam *scene* ini, Michael berusaha menentang keputusan Alex yang selalu mengatakan perang sebagai solusi. Michael selalu ingin merubah pola berpikir masyarakat Papua agar mereka mengerti akan pentingnya perdamaian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat film *Di Timur Matahari* dengan menganalisis Karakterisasi tokoh utama menggunakan metode langsung (*telling*). Analisis karakter tokoh utama dipilih untuk mendiskripsikan karakter tokoh utama yang dibentuk dalam film *Di Timur Matahari*. Hasil analisis karakterisasi tokoh ini diharapkan mampu mengetahui realitas kehidupan di Papua melalui karakterisasi tokoh utama. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan perwujudan karakterisasi tokoh utama pada film *Di Timur Matahari* berdasarkan metode langsung.

Dalam menentukan karakterisasi tokoh utama film *Di Timur Matahari*, menggunakan metode langsung yang pemaparannya dilakukan oleh penulis skenario secara langsung. Dengan analisis karakterisasi tokoh berdasarkan metode langsung, dapat diketahui watak tokoh berdasarkan makna nama tokoh dan juga penampilan.

Kesimpulan dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Film dengan *genre* drama ini memiliki karakter tokoh melalui karakterisasi tokoh utama cerita. Tokoh Mazmur adalah tokoh memiliki karakter yang ceria, mudah bergaul, dan pemberani. Dari penampilan Mazmur sangat sederhana, menunjukkan bagaimana kehidupan masyarakat di Papua. Mulai cara berpakaian, bahasa yang digunakan, dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan Mazmur. Sedangkan Alex merupakan tokoh yang mewakili orang Papua berwatak keras. Alex selalu menentang keputusan tokoh lainnya. Alex digambarkan sebagai orang Papua yang tidak suka dengan pendatang. Alasanya adalah ketimpangan sosial yang ada di desanya membuat Alex

sangat membenci pendatang. Ia menganggap bahwa orang pendatang hanya bisa memanfaatkan masyarakat lokal demi keuntungan mereka. Selain itu, masa lalu Alex yang ditinggal pergi Ibunya yang memilih tinggal di Jawa membuat Alex semakin tidak menyukai pendatang. Tokoh Alex digambarkan sebagai tokoh yang sangat patuh terhadap hukum adat di Papua. Dari cara berpakaian Alex menunjukkan bahwa ia benar-benar dari keluarga yang sangat sederhana. Dalam setiap scene Alex selalu menggunakan kaos oblong dan celana pendek lusuh. Bahasa yang Alex gunakan adalah bahasa Indonesia bercampur bahasa lokal dengan logat khas Papua. Kolaborasi keduanya mewakili karakter masyarakat daerah Tiom Papua.

2. Mazmur dalam cerita ini dibuat untuk membawa penonton melihat realitas yang ada di Papua. Karakter Mazmur yang dimunculkan melalui penampilan menggambarkan bagaimana kehidupan yang terjadi di Papua. Adanya permasalahan sosial di lingkungan Mazmur seperti kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, mahalnya kebutuhan sandang pangan di Tiom, sering terjadinya penembakan misterius yang menyebabkan ketakutan masyarakat, perlakuan setiap individu yang kasar terhadap individu lain yang dapat memicu konflik antar warga dan hukum adat yang berlaku ditampilkan penulis melalui adegan dalam film untuk memperkuat karakter tokoh utama. Sedangkan tokoh Alex, mewakili masyarakat Papua yang masih berpegang teguh pada adat istiadat di Papua. Melalui karakteristik tuturan pengarang. Film ini ingin memberitahukan bahwa Papua masih dari bagian Indonesia yang perlu untuk diperhatikan dengan memunculkan pesan-pesan di setiap adegan. Kedua tokoh tersebut diharapkan penulis skenario mampu mewakili

apa yang terjadi dalam cerita. Secara keseluruhan dalam film *Di Timur Matahari*, tokoh Mazmur dan Alex memiliki tujuan yang sama yaitu ingin perdamaian yang ada di desa mereka. Film ini juga mampu membawa pesan yang disampaikan oleh masing-masing tokoh yang memiliki karakter kuat. Sehingga penonton lebih mudah memahami bagaimana kondisi di Papua sebenarnya tanpa ditampilkan dengan gambaran yang berlebihan. Metode ini cukup efektif digunakan karena langsung dari tuturan penulis skenario.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis mengalami kendala dalam pencarian narasumber. Metode langsung (*telling*) mengandalkan pemaparan watak tokoh dan komentar langsung dari pengarang. Dalam menggunakan metode langsung yang dikemukakan oleh Albertine Minderop, penulis harus merubah dari bahasa visual ke bahasa sastra untuk mempermudah penelitian. Namun, penelitian ini perlu memperhatikan tentang pengubahan bahasa gambar ke bahasa sastra. Diperlukan narasumber yang valid seperti penulis skenario film langsung.

Agar mempermudah peneliti lain dalam mengangkat hal serupa, berikut hal yang disarankan:

1. Menentukan ide penelitian dengan narasumber yang mudah diakses, karena akses dengan narasumber sangat penting. Jika kesulitan dalam menghubungi narasumber akan mempersulit proses penelitian.
2. Membutuhkan sejumlah teori dan sumber- sumber yang lebih banyak lagi untuk dipakai oleh peneliti selanjutnya, agar lebih valid lagi mengungkapkan makna dalam film yang dikaji.

3. Perlunya pematangan konsep dan pemikiran sebelum menentukan tema yang akan diambil sebagai bahan penelitian. Hal ini untuk mengantisipasi hambatan-hambatan dalam proses pengerjaan. Selain itu, mengambil tema yang disukai bisa menjadi salah satu cara agar lebih menikmati mengerjakan skripsi.



DAFTAR ACUAN

Pustaka :

- Bungin H. M. Burhan 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Burhan Nurgiantoro. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Egri, Lajos. 1960. *The Art Of Dramatic Writing*. New York : A TOUCHSTONE BOOK Published by Simon & Schuster
- Elisabeth Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Grasindo
- Fandi Yuniarti. 2009. *Ekspedisi Tanah Papua*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- H. Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- I Ngurah Suryawan. 2017. *Papua Vs Papua*. Yogyakarta : Labirin
- Jemius Assolokobal. 2007. *TRADISI PERANG SUKU ORANG DANI (Semangat Perang Semangat Pengembangan Ekonomi Balim)*. Yogyakarta : Pusat Studi Sejarah Indonesia LPPM Universitas Sanata Darma
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sony Set dan Sita Sindharta. 2004. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : PT. Grasindo
- Oky Erlitasari. 2014. *Karakterisasi Tokoh Bayangan Loki dalam Film Thor : The dark World*. Surakarta : Institut Seni Surakarta
- Karina Maulidya Puspita Retno. 2016. *Karakter Tokoh Utama Film Big Hero 6*. Surakarta : Institut Seni Surakarta

Sumber Internet :

www.papua.go.id

www.nabire.net

Daftar narasumber :

Wawancara Jeremias Nyangoen selaku penulis scenario film *Di Timur Matahari*

Wawancara Esau Gagermatahai dan Set Putra Binu selaku mahasiswa asal Papua yang tinggal di Solo



Lampiran

Wawancara Penjelasan Karakter Tokoh

Narasumber : Jeremias Nyangoen

Waktu wawancara : 12 Desember 2017

Tempat : Komplek Telkom Blok C7/13 Komsen Jati Asih Jati
Luhur Bekasi

Wawancara 016_sd

Jeremias : Dia sekolah kalau kita ingat kalau gak salah situ latar belakangnya sempat ikut orang tua angkat kan,,?

Pewawancara : Iya,

Jeremias : Kalau gak salah saya kan ya, yang sekolah di Jawa.

Pewawancara : Iya Pak,

Jeremias : Tentulah dia bersentuhan dengan suku – suku lain, kan gini di Papua itu, tidak semua orang jawa itu, tidak terlampau disukai karena sejarah, artinya mereka banyak ya yang diburu tentara kita ya,,

Pewawancara : Iya Pak,

Jeremias : Semua orang yang rambutnya lurus, termasuk saya dibilang Jawa.

Pewawancara : jadi?

Jeremias : Jadi mereka, pokoknya semua yang datang dari sana punya jawa karena faktor sejarah banyak sekali orang disana tidak begitu suka mereka masih menganggap kita itu, yang mengambil wilayah mereka. Nah,,tokoh Michael ini, kalau nggak salah saya, saya ingat ddalam film mungkin ada itu ya dia itu, diangkat anak oleh ibunya yang dia yang dia bahasakan *mama jawa*

Pewawancara : *Mama jawa*

Jeremias : Itu saya membicarakan itu *mama jawa*, mereka mengatakan itu, nah dengan begitu lihat, oohhh... ternyata itu orang Jawa ndak semua jahat, yang namanya orang jahat itu mau dia orang apapun ada orang jahat orang baik didunia ini. Saya ingin mengatakan itu. Faktanya memang demikian kita tidak bisa menjedral bahwa orang ini begini, orang Cina itu begitu, orang Bugis dan Madura begini dan begitu karena semua suku ada yang baik ada yang jahat. Itu saya melihat

seperti itu. Jadi saya tidak terlampau senang, nah...lewat tokoh itulah lewat tokoh Michael itu, yang pernah artinya tinggal; di Jawa pernah sekolah di Jawa dia itu *open minded* pikirannya jauh terbuka dibandingkan saudara – saudaranya yang disana. Dia akan kontra dengan Blasius kalau gak salah. Blasius ya? Benar ya Blasius ya.

Pewawancara : Iya benar

Jeremias : yang sangat Papua tidak pernah kesana. Michael ke Jawa sekolah dan tinggal *mama jawa* dan segala macam dia terbuka sampai diapun beristrikan orang Cina. Sementara tokoh Blasius dan saudara – saudaranya yang tidak pernah keluar dari Papua, dengan “kacamata kuda” bahwa orang ini adalah begitu, orang Jawa adalah begini dan segala macam dengan tafsiran – tafsiran dan kecurigan – kecurigaannya. Jadi Michael pulang ke kampung sekalian untuk dia pikir menghadiri kematian keponakannya yang di yang biasa kan orang kan selalu berlebihan baru kecelakaan “orang mati ini (sambil menirukan gaya orang menangis)” dia merespon itu dia pikir dia sudah lama tidak pulang dia bawa istrinya untuk pulang. Naaah,,situlah saya ingin membuka pikiran – pikiran mereka lewat tokoh Michael katakanlah Papua kekinian dan banya juga orang – orang Papua yang seperti Michael yang kalian jumpai di Jogja dan Solo dan segala macam. Naaah,,kurang lebih seperti itu.

Pewawancara : Berarti alasannya Michael menikah sama tokoh Vina itu juga untuk menyampaikan pesan seperti itu?

Jeremias : Iya, faktanya demikian banyak sekali misalkan kakanya Ale itu, kakanya yang laki – laki beristri orang Tionghoa juga ada juga saudara – saudara yang beristrikan orang Jawa. memang kebetulan saya ingin mengatakan seperti itu fakta dilapangan juga begitu. Bahwa kakanya Ale itu beristrikan orang Tionghoa juga ya...saya ingin menyampaikan apa sih suku? Apa sih agama? Apa sih? Saya ingin mengatakan itu bahwa lebih penting adalah bagaimana kita hidup lewat film itu bagaimana saya mengkritisi saya juga sampai belakangan saya juga pernah nonton udah – udah agak – agak lama begitu ya nonton ternyata keras juga ya saya mengkritik mereka ya dan mereka mau menerima terlepas daripada sekarang anak – anak muda sekarang tapi di lain cerita ya nanti saya akan cerita dilain persoalan gitu loh bahwa apa yang akan terjadi sekarang Papua dan kamu juga tau bagaimana mereka di Jogja dan di Solo dan segala macam. Tapi sya kamu semua tidak akan capek – capeknya yaitu kita semua tidak akan capek – capeknya mengatakan bahwa Indonesia ini sangat luas kamu juga nggak boleh memusuhi siapa pun artinya mau dia suku apa ya orang Jawa dia pernah luka dengan tentara – tentara Indonesia apakah semua orang Jawa itu pembunuh. Ya kan tidak. Apakah orang Jawa itu jahatnya kan tida, contohnya Michael inilah ditampung *mama jawa* untuk dia besar sekolah dan segala macam. Ketika dia pulan pikiran dia segala macam ini dia coba untuk bukan

mendobrak ya mungkin mendobrak tradisi lam kamulihat bagaimana tentang potong jari dan segala macem. Ya sudah tidak relevan lagi tapi sekaraang masih dijalankan. Nah,, Michael mecoba untuk ajak mengajak saudara – saudarnya untuk berfikir sudahi fikiran – fikiran seperti itu. Jadi film Di Timur Matahari itu lebih banyak menggugah memang eee....mungkin sebagai film tidakluar biasa, tapi eee...karena bnyak keterbatasan saya faham betul. Teman – teman juga udah kerja setengah mati kaarena kita juga terabatas dngan shooting desk, hari uang dan itu biasalah problem shooting itu biasa tapi kami berjuang lewat seperti itu mengatakan bahwa Indonesia tu sangat luas dan kita harus menghargai satu sama lain dan, dan bahwa Papua adalah saudara kita yang mungkin harus kita kita yang harus memulai utuk meranagkul meraka kalau mereka tidak tahu kita yang harus memberitahu.

Pewawancara : Begitu, untuk, kan di apa... film itu sendiri ada apa dokter Fatimah, pendeta sama yang pendatang itu. Bagaimana tokoh itu digambarkan untuk menerima, menerima meraka kan mereka bukan asli Papua juga kan ya Pak??

Jeremias : He'em he'em

Pewawancara : Jadi bagaimana?

Jeremias : Tentulah

Pewawancara : Eee,,,Alex-nya?

Jeremias : Tentulah prosesnya juga panjang jadi gini kan kalian lihat di film itu, itu dilapangan ada semua itu. Ada orang – orangnya. Gitu loh,,artinya saya ketemu orang saya ajari ada anak UGM, ada koas – koas itu, ada yang kontraktor jalan, yang itu. Apa yang lihat di film sungguh ada disana semua. Jadi mereka melalui proses yang panjang tentulah tidak medadak sontak, misalkan Dr, Fatimah dia punya idealisme yang sngat luarbiasa artinya dia tidak suka dengan peperangan. Dia ingin menghentikan perang suku itu bayangi 2 bulan tiga bulan sekali kalau kalian dengar berita masa disana masih ada perang suku hari gini masih ada perang suku. Tapi itu tradisi mereka. Naaah,,Dr. Fatimah dengan kemanusiaanya dia bahwa “gue dokter, gue harus mengobati semua orang tapi lu harus berhenti perang” Dr. Fatimah begitulah Dr. Fatimah tidak serta merta langsung diterima masyarakat dan sgala macam tetapi jangan lupa doktera, mantri yang namanya dokter, mantri, guru, pendeta adalah pekerjaan – pekerjaan yang sangat dihormati disana. Sehingga Dr. fatimah pun masuk kedalam lingkungan hidup mereka gampang diterima begitu juga dengan pendeta dan guru misalkan ada tokoh guru dan segala macam orang – orang yang sangat dihormati. Mereka tidak suka dengan tentara itu.

Pewawancara : terus?

Jeremias : Jadi tokoh – tokoh Fatimah, artinya tokoh – tokoh non pribumi mereka mengalami kendala lah seperti yang difilm tokoh yang di mainkan sama Ringgo mereka dia blum begitu lama disitu yang terkaget – kagett melihat budaya ya yang mnabrak babi harus ganti berpa ratus juta. Berpa ratus milyar?

Pewawancara : 3 milyar.

Jeremias : 3 milyar diganti 500.000 ambil juga gitu.

Pewawancara : iya

Jeremias : itu...itu...itu bukan – bukan lelucon, memang begitu. Jadi kalau di Papua itu kalau kita lihat makannya berapa kalinya saya bikin film Papua itu sebentar araya. mereka itu lucu – lucu lugu – lugu tetapi juga pura – pura lugu – lugu tapi sangat pintar. Pintar bohongin dan segala macam. Gitu maksud saya, tapi tidak semua ya itulah semua suku pun memiliki kebaikan dan keburukan makanya saya bilang, manusia semua sama saja. Kamu kalau pun kamu ke Iraq, Iran sama. Ada yang baik ada yang jahat iu kira – kira begitu kalau mengenai bisa gak sih mereka itu diterima oleh lingkungan iya bisa kebetulan tokoh tadi yang sama katakan mereka gampang sekali diterima pekerjaannya sangat dihormati tetapi melauai proses bagaimana suka dukanya Dr. Fatimah, suka dukanya si pendeta, suka dukanya si kontraktor jalan tui dan seagala macam. Difilm itu rasanya terlihat sekali bahwa mereka punya persoalan disamping pekerjaannya mereka lingkungan seperti itu kan.,

Pewawancara : kalau pemilihan nama Pak, kan disitu namanya Michael, Michael dan mungkin memiliki arti tersendiri atau gimana pemiihan namanya itu lho Pak??

Jeremias : Tidak terlampau, biasanya film – film saya memang saya hitung itunya, tapi ada juga yang asaya lepasin. Michael saja, kalau Mazmur iya. Itu memang saya hitung betul – betul sama seprti tokoh – tokoh saya yang bikin di “Sersdadu Kumbang” di NTB nama muslim, pernah menonton “Serdadu Kumbng”?

Pewawancara : Pernah, tapi itu sudah lama sekali Pak,,

Jeremias : Ya itu kan, kamu masih kecil ya, nggak juga ya, naah itu kan itu kan saya masuk wilayah disitu kan muslim semua orang bulan puaasa saya disitu riset sgala macem betul – betul sangat disuport dan dan itu ada nama betul – betul saya timbang saya ukur memang harus itu yang ingi saya suarakan tapia da juga yang betul – betul tokoh yang saya lepas. Nah nama Michael itu disanakan sampai kita bercandaan di Papua ini. Tidak ada nama lain Lukas, Matius jadi bahan candaaan. Di Papua hanya ada 4 nama Lukas Matius apa begitukan. Penulis – penulis Injil itu, itu saya canda. Itu itu canda bahwa nama mereka itu

ya,, nama agama lebih banyak cenderung banyak ke situ gitu loh, naah untuk Michael ya sebagai Michael saja. Ya...Michael lah kalau ditelpon “gimana tuh Michael, michael gimana dia? Ada waktu dia gak mainnya? Kayaknya bisa sih, coba deh gua tulis deh Michael gua tulis Michael yang dikepala saya kan Michael yang lain, tapi gua istrinya cari ini ya yang orang Chinese ya? Ya gua cariin deh” (dengan nada seperti orang yang sedang menelpon). Jadi Michael hanya sebagai Micahaeal saja tidak terlampau. Kalau mazmur iya film dari keseluruhan iu buat say Mazmur itu ratapan daud, ratapan kegembiraan, ratapan duka dan memang anak saya yang bungsu pun Mazmur namanya mengingatkan di film ini apa ini ya gue pengen mengkritisi Papua dengan alus dengan candaan tapi ada sesuatu. Naaah, Di Timur Matahari adalah ratapan duaka, ratapaan ebahagiaaan. Ratapan duka itu yang pengen saya sampaikan. Secara keseluruhan ya, nah, tokoh itulah saya tampilkan tokoh Mazmur dengan nama itu. Jarang yang mempertanyakan tapi beberapa sempet orang ang anak – anak yang di share atau anak – anka yang kadang kala saya dipanggil di UI untuk ceramah untuk diskusi jadi tutor jadi segala macam itu saya dipanggil ada beberapa mempertanyakan dipanggil kenapa tokohnya disebut Mazmur? Arinya mungkin dia mencurigai suatu kenapa namanya ada muatan tersendiri gitu. Kalau Michael dan yang lain – lain kayaknya nggak terlampau gitu loh.

Pewawancara : Jadi khusus Mazmur saja?

Jeremias : He'em ya punya muatan kalau yang lain nam sebagai nama saja disana. Karena pun namanya begitu seperti itu ya Michael, Blasius yang umum sekali.

Pewawancara : Di filmnya sendiri ada adegan dimana Mazmur melepas burung merpati kan ya pak? Yaitu?

Jeremias : Yaitu simbol burung merpati ternyata salah satu burung diantara banyak burung yang paling setia. Dia tidak mau ee...kalau berdua perempuan dan laki – laki, itu jantan dan beting sampai cukuplah itu tidak tidak ganti – ganti. Salah satu burung yang cukup setia memang ada beberapa burung lain ya tapi merpati itu selain dia simbol dari perdamaian yang ingi saya utarakan simbol dari perdamaian dia punya kesetiaan. Itu yang pengen saya utarakan. Tapi film itu memang kalau kamu teliti penuh dengan simbol, saya mainin itu semua simbol itu. Fatimah, Mazmur dan Fatimah kayaknya Fatimah saya ada itu juga itu Dr. Fatimah. Itu Fatimah ya namanya ya?

Pewawancara : Iya namanya Fatimah.

Jeremias : Dr. Fatimah itu pernah ketemu lho itu, ada itu dokter gigi juga oranya itu.

Pewawancara : di Papua?

Jeremias : di Papua tapi dia bukan dokter yang saya kaluai ini saya bikin dokter ya,

Pewawancara : Iya

Jeremias : Yang saya ketemu koas kalau nggak salah. Itu fatimah itu. Jadi malem saya riset rekan – rekan, Taaak!! Nyantel itukan dikepala itu, oh ini tokoh ini karena kalau saya kasih nama Fatimah ini tu, yangbetul – betul masalah Di Timur Matahari mengenai nama Mazmur itu saja.

Pewawancara : Iya

Jeremias : Karena itu menyangkut seluruh film kan, kalau yang lain sesuai di lapangan.

Pewawancara : Sama yang ingin saya tanyakan itu, pas adegan bapak Yakob pada saat datang kelas, itu kan kelas kosong Pak, tapi bapak Yakob tetep berbicara kalau guru belum datang itu ingin menanyakan apa Pak sebenarnya?

Jeremias : Sebentar saya ingat, itu adegan pembuka kalau nggak salah, adegan di depan sekali ya diawal,

Pewawancara : Iya

Jeremias : Di opening

Pewawancara : Apa saya tunjukkan aja gitu pak?

Jeremias : Nggak, saya masih ingat kok, nggak yang saya ingat maksudnya gini, adegan itu saya ingat yang saya pengen ingat itu ada sesuatu nggak yang saya ingin saya sampaikan secara arus bawah gituloh sebagai adegan dia hanya mengutarakan bahwa memang guru lagi tidak datang, guru belum datang dia hanya menyampaikan itu memang adegan itu mereka lagi menunggu guru sehingga tokoh Mazmur itu lari duduk dilihat dari ketinggian dari hari ke hari sebenarnya. Itu kan ada time line itu sebenarnya, mungkin kita potong supaya tidak menjenuhkah. Dia menunggu guru belum datang – datang maasuk lagi ke kelas mari kita menyanyi saja. Sehingga eee... kalau kamu mencurigai apa?

Pewawancara : Eee.. jadi menurut saya itu menunjukkan kalau itu menyindir pemerintah untuk dunia pendidikan.

Jeremias : Iya itu ada. Itu pasti. Tafsiran mu benar. Saya ingin mengatakan bahwa selama saya keliling riset dimanapun di Jawa maupun luar Jawa terutama daerah terpencil, itu persoalan utama guru nggak

datang – datang sampai hari ini pun begitu. Sering nggak datang sebulan, 3 bulan kelas kosong karena disitu guru hanya 2 guru. Ada 3 guru, 1 pulang tinggal 2, 1 sakit tinggal 1, selalu begitu. Kalau tafsiran kamu bahwa sedikit ingin saya menyinggung pemerintah, ada pasti. Itu secara naluri aja biasanya tanpa biasanya kan karena saya penulis tanpa saya ingin merancang pun itu keluar dengan sendirinya apa bermaksud untuk menyindirpemerintah pun aarahnya sebenarnya kesana uadah nggak perlu ngak mikir lagi hal itu keluar dengan sendirinya. Bisa ditafsirkan seperti itu. Karena jarang nya guru – guru datang karena rangkaian dari itukan, ada beberapa kan eee ada beberapa adegan yang, “Eh, kamu tidak sekolah? Lagi libur atau...” om Jollex kan? Lah itu Jollex itu nama asli Jollex tu. Itu bagus nama tu. “Eeee...bisa kami bantu bapak? Sapu – sapu kah? Eh kamu anggap ini pramuka?” nah itukan ada gurunya, libur pulang, guru jadi persoalan disana. Seorang guru tidak masuk artinya adegan depan ada jawab juga dengan peristiwa – peristiwa belakang. Kalau nggak salah saya itu ada. Jadi kalau tafsiran itu bahwa itu apa namanya sedikit menyindir atau menyinggung pemerintah, iya memang iya. Bukan pemerintah saja di dunia pendidikan. Mengenainama sudahkejawab yang kurang lebih seperti itu mengenai apa eeee...apa tadi pertanyaanya?

Pewawancara : Tokoh dari luar Papua

Jeremias : Tokoh dari luar Papua tentunya melalui proses, keliatan kog di dalam film seperti itu memang tidak gampang tapi mereka itu sebenarnya oraang – orang yang cukup dihormati.

Pewawancara : Oh..sebentar Pak, saya ingat eee..kan Pak Jeremi pas Vita telpon itu mengatakan menyindir tentang politik juga kan Pak?

Jeremias : Pasti ada.

Pewawancara : Eee.. itu pas adegan adaadegan penembakan itu ya Pak?

Jeremias : Ya, *siapa tembak siapa*

Pewawancara : Iya,

Jeremias : Nah, kalian tahu lah itu sering sekali itu jadi proyek yang bikin gaduh itu TNI gitulah bikin huru hara dari Jakarta kirim uang bantuan dan segala masam dijadikan proyek, dulu ya, saya gak tahu sekarang. Jadi *siapa tembak siapa* itu sering saya riset film ini pun dilapangan itu masih tembak – tembak masih ada. Kejadian itu, nah itu yang kata kalimat *siapa tembak siapa* itu sering diucapkan diantara mereka. Betul itu, itu harfiah sekali sama harga barang. Itu Sabtu besok waktu kita Gala Primer di Jakarta itu semua orang tepuk tangan gimana Papua mereka satu bioskop semua orang tepuk tangan. Makanya semua bilang saya terlampau keras saya menyuarakan apa adanya,

tidak hanya Papua, daerah – daerah terpencil juga sama yang lain kurang jauh beda, tapi Papua rumit. Apa lagi?

Pewawancara : sebentar Pak, saya juga ingat – ingat dulu.

Jeremias : Ini direkam gak?

Pewawancara : Iya direkam.

Wawancara 017_sd

Pewawancara : Memang untuk karakter orang Papua sendiri sensitif gitu keras, terus mudah marah apa emang benar?

Jeremias : Itu komplit, ya dia keras karena alamnya itu darikecil udah terbiasa seperti itu kemudian sangat keras sensitif humoris juga itu benar buykan lucu melucu tu. Memang mereka senang MOP kaya stand up itu merasa senang gitu. Kalau kamu pernah memnonton film saya yang “Denias Senandung Di Atas Awan” kan MOP juga itu, MOP, banyak MOP mereka senang lucu humoris ya humoris sense of hummornya tinggi yang mereka juga keras. Sensitif juga ketika untuk hal – hal tertentu. Itu misalkan begini satu kampung ada tentara lewat itu langsung, teeeng....agak – agak tidak nyaman untuk mereka gitu sesungguhnya mereka adalah termasuk salah satu suku yang sangat humois ya, dan bahasa Indonesia mereka kan sangat kaku sangat teratur Bahasa Indonesianya seperti yang saya katakan saya belum ketemu belum pernah atau maungkinada hampir semua bahasa Indonesia nenek – nenek pun bisa saya belum ketemu yang tidak biasa berbahasa Indonesia maksudnya gitu mereka sangat ini.

Pewawancara : Kemudian di ada di scene itu orang – orang Papua meminta kerjaan pada Jollex itu memang di sana sulit mendapat pekerjaa? Atau gimana? Apa itu merupakan sindiran untuk pemerintah lagi Pak?

Jeremias : Faktanya demikian saya tidak bermaksud menyindir tetapi faktanya demikian memang sulit juga mendapatkan pekerjaan artinya begini, ketika ada pekerjaan kita kan bikin lagi bikin rumah atau bikin jalan yang sepertinya bkin jalan nanti datang oranag kampung 10 orang “bapak saya boleh ikut bekerja kah”. Itu sering apa yang harus saya katakan bahwa apakah itu lapangan pekerjaan disana kuarang ya...begitulah. apakah saya mengerti pemerintah nggak juga memang faktanya demikian bahwa apa eee... mereka ya banyak pekerjaan yang merka kerjakan tetunya di hutan – hutan segala macam, tapi dihiraukan mereka kan ingin, ada proyek kecil atau apa mereka ingin terlibat bekerja itu umumnya. Saya kita itu mereka ingin ikut bekerja siapa tahu saya dapat seragam kan, itu kan sangat lugu, memang begitu, selain dia dapat gaji dan segala macam itu ya gitulah dibilang

sulit sekali itu artinya dibilang sulit sekali mengenai pekerjaan tidak ada pekerjaan nggak juga, ya banyak pekerjaan mereka juga rajin kalau kerja – kerja yang lain tapi kebetulan memang disitu ada pelebaran jalan atau bikin jalan atau bikin bangunan, mereka datang betul – betul minta bekerja.

Pewawancara : pas Alex, eh..Michael datang itukan juga Michael mendirikan rumah – rumah seperti di Jawa.

Jeremias : He'em.

Pewawancara : Nah, itu kenapa mereka tidak tinggal seperti rumah – rumah di Jawa apa mereka udah nyaman dengan kondisi rumah seperti itu? Di karakternya Alex kandia toko yang kontra ya Pak, sama Michael, apa emang Alex itu dibuat untuk dendam sama Michael karena dia iri? Michaael bisa keluar dari Papua?

Jeremias : Iya, ada iri ada rasa iri dia teteapi dia, bahwa ee...disana demikian rumah – rumah yang kaya rumah – rumah kita yang kayak gini kan, rumah – rumah kita angap rumah – rumah Jawa nih, rumah – rumah yang kayak gini. Kalau mereka an rumahnya kan honai – honai begitu, jdi ee... terutama dekat – dekat kota kalau dekat - dekat kota banyak rumah – rumah yang kayak rumah – rumah umum pada umumnya mereka bangun seperti itu. Teteapi bersuku suku, sudah dalam suk – suku mereka semua tinggal di honai. Ada honai laki, honai perempuan dan segala macem. Naah, rumah yang diini kan tidak pernah kalu masalah di film itu rumah seperti kita ini, itusudah lama tidak dipakai, selama dia pergi eee...apa artinya dia di Jawa dia bekerja kalau dalam film itu kan Michael kan sebenarnya buakn tidak pernah pulang didaerahnya pernah tapi sudah lama, tidak pulang makanya dibangunlah itu. Naah,rumah itu untuk dia nginap sama istrinya gitu. Sebenarnyanggak ada unsur apa – apa dalam bicara simbol rumah itu..tidak itu umumnya maksud saya di Papua pun banyak rumah – rumah yang seperti pada umumnya seperti rumah seperti kita di Jawa ini, gitu loh. Ketika Michael pulangrumah itu sudah lama tidak digunakan di palang uadah apa tidakdigunakan samapi ini lah apa kotor berlumut dan segala masam. Naah, kebetulan dia pulang di acara kematian itu yang dia bersihkan dia mereka nginap disitu.

Pewawancara : Selain itu, saya juga penasaran sebenarnya Michael itu kerjanya apa ya Pak? Kalau digambarkan kayak pebisnis gitu ya?

Jeremias : Emm...

Pewawancara : Kalau di...

Jeremias : Kalau yang dirasain penonton apa ya?

Pewawancara : Itu kayak pengusaha gitu, pengusaha.

Jeremias : Itu tidak tergambar dengan jelas ya,,?

Pewawancara : Iya, kalau melihat dari **penampilannya Michael kan pakai jas kemeja terus rapi gitu,**

Jeremias : Sebenarnya ada, jadi mungkin menurut teman – teman tidak terlampau penting artinya dia bekerja di Jakarta, sukses di Jakarta gitu. Sebenarnya ada sebagai penulisan tentu lah tokoh itu harus jelas kan, apa pekerjaannya dan segala macam. **Kalau nggak salah, saya, Michael itu yang saya tulis sebenarnya dia itu arsitek kalau nggak salah ya,,**

Pewawancara : Arsitek,, soalnya di filmnya cuma ada foto dan beberapa kertas digulung...

Jeremias : **Tidak digambarkan, dengan jelas memang mungkin dianggap teman – teman tidak terlampau penting,** gitu loh, coba saya nyalain komputer saya, saya cari – cari...

Wawancara 018_sd

Jeremias : Setelah saya buka – buka skrip yang saya tulis itu, kalau di adegan awal, saya lupa sih, eee..adegan awal scene-nya si Michael dengan istrinya di rumah, itu jelas, dilihatin tapi nggak tahu saya agak lupa, karena tu dah aga lam, dia itu sebenarnya pilot,

Pewawancara : Pilot?

Jeremias : Pilot, jaadi ada miniatur – miniatur pesawat jet,

Pewawancara : Pesawat,,

Jeremias : Ada foto – foto di wisuda, ada foto dia menikah, ada apa itu di dalam sekenario ada, apakah itu dia bikin sama sutradaranya ketika shooting kemudian durasinya kepanjangan kemudian dipotong. Saya nggak tahu. Oh, iya saya aperlu nonton filmnya lagi, lupa, kayaknya dia di suatu ruangan deh,, kayaknya gitu loh,

Pewawancara : Jadi itu alasan, apa? Mazmur cita – citanya ingin jadi pilot?

Jeremias : ya,,

Pewawancara : Supaya,,,

Jeremias : betul, makannya hubungkan dengan kaca mata tuh,

Pewawancara : Iya,,

Jeremias : Dengan mata. “Gak bisa, mata kamu harus begini harus begini gitu. Naah,, disitu juga saya bermain masalah simbol, kaca mata itu bagian dari jendela dunia, oprang bisa melihat jauh dan segala macem. Dengan ee... apa ya fungsinya kacamata sebagai kaca mata dan kaca mata sebagai simbol. Makanya Mazmur, “Saya pengen jadi pilot.” Ada nggak? Ada temen saya itu namanya Deni ya itu, saya baru ingat tokoh Deni itulah yang saya pake jadi Michael. Dia pilot.

Pewawancara : Jadi terinspirasi dari...

Jeremias : He'em. Dia yang mengantar saya kemana – mana, keliling – keliling, Deni yang saya bilang “kenapa kita tidak bikin ini aja ya”, tapi kan tidak terekspos bahkan yang saya dengar belakangan ini mereka saya sempet telpon saya, tapi saya nggak tahu lebih jauh. Ayo kita bikin film tentang Papua untu, untuk membangkitkan semangat anak – anak Papua kalau kemarin kan sempet itu, bikin pilot – pilot yang berhasil, yang sudah berhasil – berhasil bekerja dimana, sukses segala macem. Ya, salah satunya mereka mau bikin tentang pilot. Khusus tentang pilot, kalau ini kan bukan tentang pilot. Bahwa background si Michael pilot. Iya, tapi itu kan tidak diekspos hubungan dengan tokoh Mazmur. Kenapa tokoh Mazmur ingin jadi pilot. Kalau nggak salah begitu ya, ingin jadi pilot tapi matnya ini ya, punya kendala.

Pewawancara : Kalau si Blasius itu memmang pekerjaang penjual burung?

Jeremias : Iya. Jual burung. Sebenarnya srabutan di sana itu, srabutan lebih banyak srabutan jadi jual burung. Apa, itu tapi lebih, eee...arttinya apa aja disuruh orang dia mau tetapi eee... pekerjaannya utamanya dia senang main burung ya dibisnisi burungnua ituama dia. Awalnya kan begitu tapi kan haasilnya ke judi dia kan, judi itu. Kelihatan nggak sih judinya itu?

Pewawancara : Emmm..

Jeremias : Di burung nggak terlampau ekspos itu, sebenarnya judi itu.

Pewawancara : Cuma jual belinya aja,

Jeremias : Sebenarnya judi yang saya bikin itu judi tapi mungkin karena banyak sekali yang ingin dibicarakan akhirnya kepanjangan mungkin di potong. Itu selain Tu selain rumah umum lah kalau rumah, pasar adalah tempat pertemuan aja gini mereka itu rumah, ini kan kita, kamu tahu itu settingnya dimana?

Pewawancara : Di.... settingnya di...

Jeremias : Setting film ini,,

Pewawancara : Di Tiom itu Pak,

Jeremias : Di Tiom. Tiom itu nggak ada mall. Naahh, itu rumah – rumah kampung honai – honai ya, satu dua rumah yang kayak kita begini terus pasar. Nah, itu dikebon di jalan raya di sungai itu ya, itu adanya itu. Kalau di Timika masih ada mall, masih ada banyak yang ini tapi di Tiom itu ya ada kantor pemerintahan kantuor ya, itu Ada gedung kantor, kantor bupati terus pasar terus rumah – rumah, rumah di pasar, rumah – rumah di kampung itu. Ya di sungai di jalan di jembatan gantung di celah – celah bukitmereka duduk – duduk di pinggir jalan di antara ini loh, rumput – rumput itu di pinggir jalan terus pinggirnya kan ada rumput – rumput tinggi mereka duduk – duduk di rumput. Ngobrol – ngobrol duduk di rumput biasa aja, sam makan, makan apa.. makan tebu, makan tebu duduk – duduk di papa, makan kinang, nggak pake bangku di rumput – rumput itu, ngapain, itulah mereka. Terus mau dimana lagi mereka ya, olah raga main bola ada lapangan, sekolah, sama SD itu aja ada ya greja, umum sekali yang ada cuman itu, yang kamu lihat di Tiom di film Di Timur Matahari yang itulah adanya manusianya persoalannya, geografisnya itulah.

Pewawancara : Itu ya,,,

Jeremias : Nggak ada yang lain. Itu semua kita babat semua, pengetahuan kita ingin menampilkan Tiom itu seperti gini, tapi emang indah sekali. Indah sekali indah sekali. Kalau di Jayapura, di Timika, Wamena dah ada banyak itu banyak pasar banyak mobil ruko – ruko ada hotel udah sama tapi di Tiom dalam ini di tokoh ini adanya apah ya, yang kamu lihat di film itu ya pasar, orang ramai di rumah setiap hari kann nggak – nggak betah juga ada kebon habis kerja di kebon daia pulang di rumah, ngapain lagi? Dia ke pasar, duduk – duduk di pasar ngobrol – ngobrol begitu, ha... yang itu yagn sekolah anak SD SMP ada sekolah disana.

Pewawancara : Emang ingin menunjukkan kehidupan.

Jeremias : Iyah, semua keindahan persoalan keindahan geografis ingin saya tampilkan persoalan sosialnya ingin saya tampilkan semua yang ada di situ, masalah kehidupan di Tiom itu yang saya tidak saya tampilkan OPM-nya aja karena kan tidak perlu buat saya gitu. Kalau orang ke pasara harus belanja gitu mereka juga ada sebenarnya sama dengan pasar modern kan, Cuma disana kan pasar tradisionalnya mereka bercengkrama ngobrol – ngobrol gitu ya mereka ada yagn belanja ada yang apa yang duduk – duduk di depan warung seperti yang kamu lihat di film itu karen nggak ada yang lainkecuali merka harus ke...apa kekebon ke sungai eee..

Pewawancara : untuk Mazmur kan itu kenapa Pak, digambarkan jadi anak yang ceria tapi dia bisa menyembunyikan kesedihannya di hadapan teman – temannta?

Jeremias : kenapa Mazmur

Pewawancara : Eeee.. digambarkan...

Jeremias : Anak yang ceria tapi bisa menyembunyikan kesedihannya di depan teman – tema.

Pewawancara : Memang digambarkan untuk seperti itu member semangat teman – temanya untuk selalu belajar atau gimana?

Jeremias : Tokoh Mazmur ini kan yang saya bilang kembali ke ya di bahwa Mazmur itu kan ada ratapan duka ratapan kebahagiaan komplit bagi manusia.. ini tetapi dia kan manusia tentulah ada kesedihan ada kesenangan dan segala macam dan persoalan bahwa dia itu eee...anaknya sangat ceria, kemudian eee... dia bisa apa bahagia tentu dia bisa menyembunyikan kesedihannya. Ya memang kebetulan tokoh yang kita dapatkan selain di dalam tulisan saya, eee..agar di dalam tulisan saya supaya yang mengangkat moral. Apa ya...itu kan bahasa di bahasa kita bahasa dewasa tetapai untuk Mazmur jadi dia menggelinding aja. Kta yang membahasakan supaya ya untuk ya kalau dia sedih semua jadi sedih, teman – temannya kan dari sudut pandang dewasa tetapi dia yang menggelinding aja ya dia harus sedih ya dia sedih tetapi dia berusaha supaya oranglain tidak tahu tapi secara point of view orang dewasa, ya..supaya bagaimana dia dengan teman – temannya mengangkat mora. Semangat barang kali teman – temannya agar bisa selalu terjaga untuk bermain untk belajar untuk bergaul gitu ya, dia menggelinding aja sebenarnya sebagai tokoh. Sebagai tokoh Mazmur itukomplet yang saya ingi saya gambarkan dia punya air mata dia punya rasa bahagia sangat luarbiasa dia bebeas dia merdek, tapi sebagai manusia pastilah punya persoalan ya matanya ada kekurangan, kemudian persoalan dari keluarga, yang jelas Mazmur adalah anak yanag cerdas itu yang ingin saya tampilkan.

Wawancara 019_sd

Jeremias : Jadi Di Timur Matahari selain saya mengkritisi bagaimana kehidupan sosial di Papua saya juga mengkritisi bagaimana persoalan gereja di tanah Papua itu. Kalau ada hubungannya ada adegan yang kamu bilang itu kalau lah pendeta katakanlah kalau disini alim ulama itu dihormati, oleh masyarakatnya, kenapa 2 bulan sekali orang berperang. Berperang suk, perang suku jadi say berfikir bisa nggak prang itu dihentikan dengan lagu, katakan lagu puji – pujian lagu – lagu eee...yang beartemakan kasih lagu – lagu yang melawan, lagu – lagu yang lembut melawan kekerasan dan air mata itu. Jadi ssungguhnya saya menggugah bukan hanya masyarakat Papua, tapi seluruh Indonesia bisa nggak kita hidup itu dalam damaai kalau misalkan, misalkan alim ulama di tengah Jawa itu dihormati

dengerin dong mereka. Jangan kita berseteru kalau di tanah papua para pendeta di hormati dengerin mereka tapi kkenapa dua bulan sekali kita berperng misalnya bisa nggak, bisa nggak dengan lagu dengan nyanyiia ndengan puji – pujian dengan ratapan – ratapan mazmurDaud itu meredam peperangan di tananh Papua meredam peperangan atau pertikaian di Indonesia itu yang saya mau katakan.

Wawancara 020_sd

Jeremias : Berapa sekali banyakaa kita oranga kiata kesana paas riset itu 3 juta sekian 5 juta sekian mereka bisa hidup seaaperti itu lho, ini yang dijawab sama pak jokowi sekarang mereka bensin di sana di Toim itu bisa 60.000, 80.000 perliter bertahun 0 tahun mereka hidup dalam kemiskianan yang beli bensin seperi itu yang di jwab Pka jokowi ekarang dengtan bensin satu harga itu, lah kita kita yang orang yang tinggaal di Jawa ini enak seekkali bensin harga yang tidak jauh beda sementara itu mereka berpulih – puluh ribu apa 1 liter sampai 80.000, 60.000 ada yang 40.000 itu pun belum tentu ada. Itu yanag menggugah kita juga gimana wilyah ini ndak minta merdeka kalu begitu itu nasibnya gitu loh, itu kan musti tangan pemerintah yang men..ini maknya oleh pemerintah sekarang bensin satu harga, Saya nggak tahu harga – harga barnag lain masih mahal apa nggak di sana. Eee...udah lama nggak ke sana tapi say kira mudah – mudahan tidak. Karena gini kalu bicara masalah ekonomi di san si tanah Papua ya kita terlampau dimanjakan sih tinggal di Jawa ini lah mereka jadi kadang kala kan ya gimana mereka tidak minta merdeka dalam kehidupan sengsara begitu.

Wawancara 021_sd

Jeremias : Saya dibawa ke penginapan saya duduk, belum duduk saya tapi udah dibikinin kopi dibikinin teh, biasalah. Langsung saya lihat – lihat, saya bakar rokok, saya lihat – lihat belum sempet duduk saya lihat perempuan dipukulin sama laki – laki dipukulin sampai saya triak – triak “Eeeee,,!” dsini biasa kok, kok gak biasa nih, masa prempuan itu dipukulian. Itu istrinya, ya masa istrinya dipukuli gitu. Saya faham tidak semua itu, peristiwa itu bukan di Tiom. Emang saya kami kan gagal awalnya film Di timur Matahari itu kami ingin bikin ini di Pania. Banyak itu luar biasa indahnya di Pania itu tapi masyarakatnya ada saat itu sangat tidak komunikatif. Kita datangi mereka lari mereka ngumpet dengan wajarlah nggak tau lah nggak kuat lah kami lah. Kami paksakan shooting itu terus kami dengan siapa mau ngomong siapa mau minta tolong sewa mobil lah belanja ini kalau mereka nggak ngomong ma kita artinya tidak komunikatif keadian itu di Pania itulah disana laki – laki itu sangat patrial, sangat egois, pukul

istrinya dan itu sering itu hari pertama saya datang dua hari tiga hari kemudian saya liat lagi laki – laki pukul istri gituloh pukul perempuan. Haduh...ini tidak bener ini, nah...Blas itu nempel di kepala saya itu. Saya ingin protes itu, kalau dulu suku perempuan. Saya termasuk orang mungkin orang sangat terasa itu, tapi saya tidak pernah sekali sekali pun pukul perempuan, saya tidak suka laki – laki pukul perempuan. Tu Ale tau Ale klangsung liat, aduh lo gak bisa ini liat perempuan digebukin. Itu kejadian. Nah..tokoh yang saya...tokoh ysng se... itu sebagai perempuan Ppua kasian tapi kalau kamu tau bagaimana kehidupan perempuan Papua dia betul kerja di ladang di carai kayu bawa ubisegala macam, dia menghidupi keluarganya. Ternyata lakinya mabo, hebat sempet saya tulis juga itu, dimana otaknya, lajh subyektikal ya sangat subyektif, subyektif saya nggak suka lagi pukul perempuan. Kamu liat pa yang kamu liat di film itu, itulah saya tumpahkan semua, kaarnya begitu. Saya mengkritisi semua yang kita harus memperbaiki diri, saya orang yang paling benar tidak, kita harus memperbaiki diri. Kalau tidak seperti itu, apa gunanya hidup? Apa gunanya kita berkesenian? Kenapa saya mengkritisi orang lain, mengkritisi diri sendiri, mengkritisi semua hal.

Wawancara 022_sd

Jeremias : Pertama di Papua itu semua pemain sepak bola itu terutama pemain sepak bola orang Papua sangat terkenal. Ada pemain sepak bola yang orang Papua yang terkenal di Indonesia apalagi bisa sangat terkenal sampai ke ujung – ujung gunung. Yang kedua sya nggak tahu adegan itu diangkat tu mereka nonton sepak bola ada gak sih?

Pewawancara : Nggak ada,

Jeremias : Itu – itu yang pasti, itu sasya gambarin televisi orang datang darai gunung bawa tombak bawa apa hany apengen nonton televisi, nontonya nonton sepak bola.

Pewawancara : itu adegan itu, nonton televisi itu dipasar atau dimana Pak, kalau dinaskahnya?

Jeremias : Di rumah,

Pewawancara : Oh dirumah,,

Jeremias : Di rumah induk, ada rumah adat yang begini, dirumah yang pake aki itu loh,

Pewawancara :Oh iya, itu nggak ada televisi Pak, soalnya di filmnya.

Jeremias : Makanya diangkat mungkin kepanjangan tapi informasinya itu kok hilang. Kenapa merka apal Tibo, apal yang lain – lainnya karena

mereka nonton televisi. Kita nonton televisi sepak bola satu rumahy itu, pada bawa tombak, ada yang bawa apa dari gunung, nonton televisi. Nah,, itunya yang gak ada gak dibikin, sekarang karena mungkin pertimbangannya kepanjangan atau apa ya pernah sih “Jer, ini kalau saya nagkat bagaimana? Pernah saya bilang diangkat nggak papap, kalau lebih baik tidak dibikin jauh lebih baik sebenarnya juga nggak papa. Karena anak – anak ini sekolah pastilah mereka saling bercerita di asaar dimana teman sekolah senang sepak bola. Katanya saya bikin video aja pada teman – teman Ale, gimana gimana kalau saya angkat adegan ini? Saya bilang kalau dibikin bagus kalau ndak dibikin juga nggak papa karena sya tidaka terlampau. Karena anak – anak sekolah informasi dunia luar itu bisa di dapatkan di kelas lewat teman – temannya lewat pasar itu bisa. Karena permainan sepak bola itu, memang sangat dimana – mana orang selalu sepak bola, anak-anak kecil.

Pewawancara : Terus yang Mazmur ketabrak sama aucok itu, emang sengaja nggak ada rem atau gimana Pak? Soalnya saya pernah baca buku tentang kehidupan Papua di sana itu emang motor itu jarang ada rem.

Jeremias : Nggak juga,,

Pewawancara : Oh iya,,

Jeremias : Dia bilang “Ko sulit injak – injak rem, Bapak ko sulit injak – injak rem, motor jalan terus”. Lah dia lupa injak rem, kan dia ngakui,

Pewawancara : Iya,

Jeremias : Nggak gitu juga, yang rem motor siapa aja ada rem, ya kalau yang tidak ada rem memang sengaja mungkin.

Wawancara 023_sd

Jeremias : kayaknya mereka iyu bawa tombak itu apa mereka itu rumah maereka itu di sini, rumah mereka itu di ujung bukit sana, jalan bisa ber jam – jam, merek pergi aartinya mereka pergi sorehari pulang itu bisa malam. Mereka bawa tombak selain untuk mempersenjatakan diri mereka juga yang ikut selain manusia atau hewan atau apa. Rumah jarang – jarang kok, kelompok –kelompok gitu honai honai honai itu dikampung sana jauh sekali honai honai itu atau di pasar.

Pewawancara : Kalau difilm itu mazmur digambarkan dari suku apa Pak? Suku Dani atau suku apa emang Papua gitu aja Pak?

Jeremias : Ini saya tidak menggambarkan suku apa yang dimaksud karena tdinya kan kita ingin dikehidupannya kemudian kita jadi gini dengan pertimbangan dimanapun akhirnya kita shooting ya suku itulah yang

kita paki. Nah ini kan kita lokasi di Tiom, suku mayoritas itu kalau nggak salahapa ya, saya lupa itu, tetapi bahwa mereka orang gunung, kalau nggak salah Moni.

Pewawancara : Moni,,

Jeremias : Moni kalau nggak salahsaya ya, Moni. Apa ya, ada di internet gak ya,,?

Wawancara 024_sd

Pewawancara : Di adegan terakhir kan juga ada anak kecil terusan sambil memegang bendera itu pesan yang ingin disampaikan apa Pak?

Jeremias : menurut kamu apa?

Pewawancara : Eee...kalau menurut saya masih ada penerus bangsa disitu itu Pak., yang perlu diperhatikan dan perlu mendapat perhatian lain dunia ya Pak, jadi masih bagian Indonesia.

Jeremias : Ya, yang ke 2 saya juga mengetuk mereka bagaimanapun kamu tetap Indonesia, NKRI itu.

Pewawancara : Jadi?

Jeremias : Jadi dua hal itu, satu diri mereka sendiri, ke dua ya untuk pemerintah, tapi lebih dari itu bahwa kalian itu Indonesia loh. Kita semua saudara lebih utama itu, kan bawa bendera Indonesia.

Pewawancara : Iya.

Jeremias : Gak ada penekanan tersendiri diangkat mereka sambil ngobrol hujan kaya begini mereka di dalam gubuk. Nah,,tu ya kalau hujan begini mereka ngumpul semua berdiri sambil main gitar. Mereka nggak bisa ke mana – mana honai itu tidak seberapa besar yang hanya seruan ini, ya seginilah. Ngumpul bakar – bakar api, bakar – bakar singkong gitu, seadanya itu. Gak ada itu sesuatu yang saya tekankan tidak ada karena kebiasaan mereka kalau gitar, gitar mereka lama tuh, model kaya gambus tapi bukan, khas sana. Sama yang kecil itu ya itu bagian dari budaya mereka.

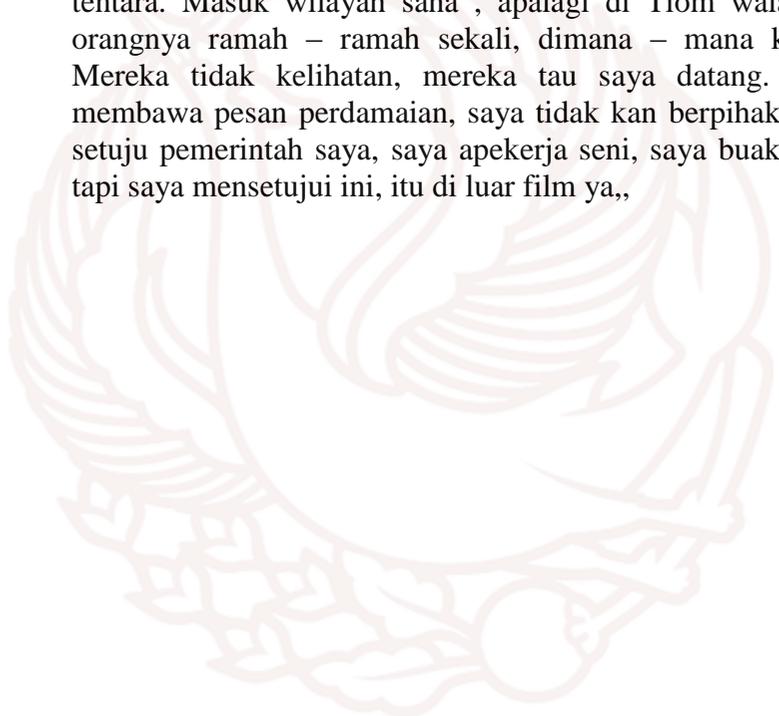
Wawancara 025_sd

Jeremias : Dalam film itu selain berbicara masalah perdamaian, kalau kalian itu Indonesia karena saya tahu persis, berkali – kali ke Papua itu salah satu persoalan adalah bagaimana mereka, sebagai orang luar Papua, sebagai orang yang berkesenian, sebagai pekerja seni saya nggak ini

lah yang sssangat saya sayangkan saja saya gini, kalian suka merdeka, saya sangat menyayangkan merdekakarena kalau mederka pun belum tentu kalian membahagiakan kami, karena saya tahu persis kondisi di dalam yang ada mereka bisa tidak saling bunuhjadi makanya ketika bicara bikin film di Papua, itu butuh eksport yang sangat luar biasa seakali, bukan sekedar uang, tapi yang sangat eksport luar biasa karena kandungannya banyak sekali, ada nuansa politiknya, ada nuansa budayanya, ada nuansa ekonominya semua hal. Itu komplit disitu. Beda saya bikin film di NTB, mereka mengantar saya jalan, ke sana nggak dibegal, gak ditembak. Lah ini saya tidur saja di khawal loh,,

Pewawancara : Tidur pada saat shooting film ini?

Jeremias : Di hotel, saya riset di hotel, kiri kanan saya itu tentara, kiri kana itu tentara. Masuk wilayah sana , apalagi di Tiom walaupun orang – orangnya ramah – ramah sekali, dimana – mana kan ada OPM. Mereka tidak kelihatan, mereka tau saya datang. Tapi kan saya membawa pesan perdamaian, saya tidak kan berpihak tapi saya juga setuju pemerintah saya, saya apekerja seni, saya buakn orang politik tapi saya mensetujui ini, itu di luar film ya,,



Narasumber : Set Putra Binu dan Esau Gagermatahai

Waktu wawancara : 27 Oktober 2017

Tempat : KFC Solo Square

Wawancara Mengenai Kehidupan Masyarakat di Papua

Rekaman 002

Pewawancara : trus bisa diceritakan engga tradisi penamaan anak setiap lahir atau gimana gak? Jadi ceritanya gini. Misalkan kamu mamak kamu kasih nama set itu atas dasar latar belakang apa?

Esai : biasa kan kalo orang papua kan biasanya ambilnya dari alkitab.

Pewawancara : gitu terus itu berdasarkan ada gak tradisi disuku lokal misalkan di suku kamu ya.

Set : biasakan kalo orang tua kasih nama kan sekarang macam orangtuanya moyang meninggal to. Ada nama samarannya semacam begitu. Saya punya moyang kan sekarangkan nama moyang eko. Macam sa punya bapa punya bapa lagi begitu. Ketika saya lahir saya kasih nama samaran ruspitaro trus tambah lagi eko begitu.

Pewawancara : o, kayak marganya ya. Kayak misalkan orang batak itu bukan?

Set : kalo margannya ada juga.

Pewawancara : o, marganya ada sendiri nama samarannya ada sendiri.

Set : makanya nama asli saya kan set putra binu. Yang binu itu kan marga.

Esai : marganya tetap ada. macam kita punya sodarakan set putra inu. Binu harus tetap ada. namanya tersendiri, marganya tersendiri. Begitu.

Pewawancara : jadi memang kalo disimpulkan yang kristen danyang katolik itu ambil dari alkitab nama. Mesti ada maknanya kan. Kemudian ada tradisi penamaan sendiri gak? Misalkan kalo di jawa ini kan kayak ada semacam sukuran begitu. Kalo dipapua

ada gak? Misalkan apa potong babikah atau apa? Bakar batu atau apa?

Set : enggak

Pewawancara : gak ada ya.

Set : ini saya kan beda-beda suku

Pewawancara : kalo setau kalian di suku ada gak kayak tradisi penamaan kayak gitu?

Esai: ada sih.

Pewawancara : bisa diceritakan gak? Setahu kalian aja gak papa.

Set : itu macam apa?

Esai : bagaimana?

Pewawancara : jadi begini, kan penamaan kalian kan dari alkitab, marga dan ada nama lainnya kan. Trus ada tradisinya gak? Maksudnya atas dasar kalian. Mamak kalian punya mimpi. Misalkan waktu hamil kalian mimpi. Trus dia ada nama buat kalian ini misalkan. Ada gak misalkan?

Esai : oh itu ada macam begitu, jadi kalau mamak hamil pas mimpi. Macam saya, dari gede bicara bilang anak ini lahir kasih saya nama saya punya nama begitu. Ketika kita lahir langsung orang tua kasih nama itu.

Pewawancara: itu ada kejadian seperti itu, ada terus?

Esai : iya ada terus, kakak tertua saya meninggal. Terus ketika sa lahirkah nanti pas mimpi kakak saya bilang begitu ya. Nanti ibu kalo anak ini lahir dikasih saya punya nama begitu. Kadang anak kecil ketika lahir dia menangis menangis to? Tidak bisa tenang. Sebut nama kakak anak itu langsung tenang.

Pewawancara : o, jadi ada faktornya juga kan ya. Trus kayak tradisinya kegiatan adat istiadat gitu ada gak? Misalkan kalo disini sukuran begitu. Kalo di papua ada? tidak ada?

Esai: tidak ada.

Pewawancara: kalo disuku suku sekitar kalian ada gak tradisi begitu?

Set : kalo di Wamena ada sih

Pewawancara : di Wamena?

Set : iya kalo diwamena itu gunung

Pewawancara : iya kalo Wamena itu gunung. Kalo pesisir beda lagi ya. Kalo boleh disimpulkan itu papua ada berapa banyak sekali suku berarti ribuan?

Set : iya ribuan.

Esau : merauke itu punya suku sendiri. Ada kabupaten juga. Kabupaten **boventego** itu kan ada yang bilang Tanah merah. Trus punya bahasanya sendiri kabupaten **Mabe**, kami berdua punya sendiri sukunya sendiri.

Pewawancara: berarti setiap suku ada bahasa sendiri semua.

Esau : iya ada di..

Set : asmat

Pewawancara : asmat sendiri juga.

Set : asmat, Mabi, merauke ikut laut.

Pewawancara : jadi misalkan begini, kan ada kan dari maksud orang tua membPewawancara nama terhadap anak misalkan kayak ada dia punya nama asri, maksudnya dia punya nama biar hidupnya asri. Terus tenang, berkah. Di papua sendiri ada gak seperti itu. Ada maksud dari orang tua. Memberi nama, misalkan dia memberi nama esau misalkan artinya tuh gagah perkasa. Ada gak trus penjelasannya agar terperinci gimana? orang tua udah kasih nama terus ada cerita buat keluarga gitu gak?

Esau : engga ada.

Pewawancara : jadi memang sama, seperti tujuannya seperti itu.

Pewawancara : jadi seperti sesuai dengan Alkitab?

Set : iya sesuai dengan alkitab. Kebanyakan namanya dari alkitab. Contoh tadi orangtuanya mengandung macam saya. Nanti tidur mimpi nenek moyangnya datang kasih tau bilang nanti kalo mengandung. Melahirkan anak nanti saya beri nama binu

begitu. Nanti kalo sudah lahir, sebut nama lain. Nanti menangis. Harus, harus sebut nama dia supaya tidak menangis.

Pewawancara: kalo nama Mazmur di Papua banyak gak? Kalo boleh dipresentasikan kira-kira berapa persen?

Set : Maksudnya?

Pewawancara : jadi begini, kalo di papua ada nama Mazmur Alex sama michael gak?

Set : kalo nama alex memang ada, alex. Kalo mazmur ada juga.

Pewawancara : diantara ketiga itu banyak gak? Misalkan alex itu berapa persen dikira-kira.

Set : kalo alex emang hampir 95% banyak.

Esau : mazmur juga hampir semua 99%.

Set : satunya lagi siapa?

Pewawancara : Michael

Set : ada, hampir 100 persen lah.

Pewawancara : rata-rata ada?

Set : iya rata-rata ada. di seluruh papua ada. karena itukan ambilnya dari alkitab to. Jadi di Papua kan luas. Mayoritasnya kan ada kristen to.

Rekaman 005

Esau : belum. Cuman kan dulu kan belum, kalo sekarangkan beda.

Set : dulu kan macam contoh kan saya dan esau kan sekolah masih belum ada listrik belum ada apa. Pakai kapurlah. Itu dulu belum ada pensil. Kerjanya pake batulah gitu. Belum ada begitu. Kita masih di kaba-kaba itu dari sagu begitu tau?

Pewawancara: Kayak rumah adat ya

Set : daunnya pake sagu begitu, tapi sekarang ada.

Pewawancara : kalian dulu kan sekolahnya bukan di merauke kan?

Esau : aku dimerauke smknya di merauke juga.

Rekaman 007

Esau : ada kanguru, rusa. Kalo rusa kayak daging kambing.

Pewawancara: o gitu, kalian ada nggak penyuluhan dari pemerintah kalo gak boleh berburu? Atau sebenarnya binatang itu banyak jadi diburu.

Esau: kayak semacam pos gitu ya. Kalo sudah keluar dari pos itu bisa boleh diambil.

Rekaman 006

Pewawancara: disana kan ada tarian perang. Kayak di lembah baliem kan ada festival perang? Kalo di merauke itu ada gak seperti itu? Kayak festival perangkah? Ada gak?

Esau : tidak ada.

Pewawancara: kalo disana maksudnya mohon maaf nggak pernah terjadi perang perang suku atau perang adat?

Esau : kalo perang suku masih ada.

Pewawancara : sampe sekarang masih ada?

Esau : masih ada.

Pewawancara : apa pemicunya.

Esau : biasakan kalo di kabupaten saya kan nanti macam di kampung-kampung bunuh macam di kampung lain balas.

Pewawancara : o iya balas dendam begitu?

Set : dari kampung kampung begitu mereka langsung kesana to. Mereka langsung serang begitu.

Pewawancara : pernahkah kalian mengalami waktu kecilkah atau apakah. Pernah?

Set Esau : pernah

Set : kejadian kemarin tahun 2016 itu, kemarin meninggal. Itu kan kakak tua saya meninggal. Itu kan kejadiannya kan di desa nya

esau. Trus karena habis kejadiannya kan permasalahanya disitu. Jadi kena denda adat jadi begitu. Dari desa kesini kan esau punya adat pokoknya istilahnya begitukan. Kesalhpahaman begitu to. Akhirnya termasuk saya kemrin kan mau perang suku begitu. Perang kampung. Saya terima saja jalan juga. Saya juga bawa parang dan lain-lain. Tapi jarang kesana juga jarang yas sudah. Orangnya juga tidak ada. kejadiannya tahun 2016.

Pewawancara: tapi kayak gitu itu sudah biasa, itu antisipasinya kalo dari adat lain itu gimana? Maksudnya nanti kan mereka sudah tau nantinya akan terjadi hal seperti ini. Biasanya gimana? Ada penjaga dari suku masing-masing kah? Atau ada memanggil dari pihak keamanan kah gitu atau gimana?

Esau : kita kan ada kepala suku.

Pewawancara: itu bisa didamaikan atau tidak?

Esau set : bisa

Pewawancara: berarti komunikasi antar suku?

Set : itu istilahnya kan balaskan. Itu istilahnyakan sengaja to. Sengaja dikejar sampai ya meninggal harus balas lagi begitu. Jadi harus lagi seperti itu lagi. Pokonya begitu. Satu kampung itu kan langsung tidak suka. Mereka langsung jalan satu suku begitu.

Ara : kalo maslah kayak denda adat harus bayar gitu?

Pewawancara: babi berapa ekor.misalkan ada kejadian apa gitu?

Esau : kalo tidak bisa perang ya harus dibalas dengan macam babi, dikasih perempuan begitu.

Pewawancara : misalkan lagi ada kecelakaan orang kampung sebelah yang kena kecelakaan di kampungmu misalkan. Kena denda gak sih seperti itu?

Esau : iya seperti itu

Pewawancara : kalo gak bayar denda ya perang.

Esau : iya macam itu.

Pewawancara : biasanya faktor-faktor seperti itu. Kan aku pernah dengar dari pendetaku juga. Disana itu kalo tabrak babi misalkan babinya meninggal, itu harus bayar denda kah ? begitu juga?

Set : iya ada.

Pewawancara : ada begitu juga?

Esau : kalo babinya umurnya sudah 5 tahun ya harus bayar 5 juta. Kalo 10 ya harus 10 juta.

Pewawancara : hanya babi saja atau semua binatang ternak?

Esau : iya babi, anjing juga

Pewawancara : kambingkah?

Esau ; kalo disana belum ada kambing

Rekaman 009

Pewawancara : kan dipegunungan kan. Setahu kalian itu akses kasih baju kesana, jual baju kesana itu susah tidak?

Esau : susah. Kan harus naik gunung turun gunung lagi. Jadi harus lewat pesawat.

Pewawancara : padahal akses pesawat disana jarang?

Ara : em, pesawat kecil-kecil itu?

Set : iya.

Esau ; kalo lewat darat kan lewat sungai harus beberapa hari begitu. 1 minggu 2 minggu itu baru sampai. Lama ya lama. Satu-satunya harus pake pesawat.

Pewawancara : kalo ditempat kalian masih bisa? Jual beli baju lagi? Itu berapa hari kalo kekotanya?

Set : kita ya 1 hari aja. Kalo kemerauke ya harus pake kapal. Pake kapal lagi. Nyebrang laut lagi. Tiga hari.

Pewawancara : jadi kalo kalian dari sini itu langsung turun dimna?

Esau : merauke, dari merauke turun ke kabupaten lagi naik pesawat kecil. Kalo kapalkan 3 hari. kalo pesawatkan 1 jam 30 menit.

